

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
TEORI *JOHARI WINDOWS* UNTUK MENINGKATKAN *SELF
DISCLOSURE* SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11
TAKENGON TAHUN PEMBELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling**

Oleh:

**Mahara Pinte Nate
NPM: 1702080012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020/2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

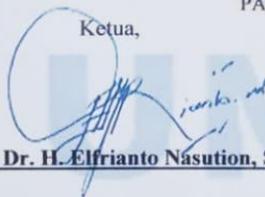
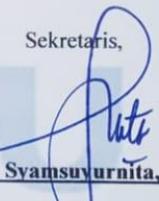
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 14 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Mahara Pinte Nate
NPM : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teori Johari Windows Untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pem belajaran 2020/2021

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

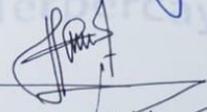
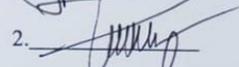
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,  Sekretaris, 
PANITIA PELAKSANA

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

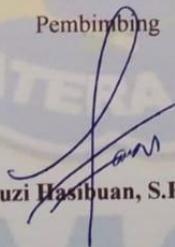
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mahara Pinte Nate
N.P.M : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Teori *Johari Windows* untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

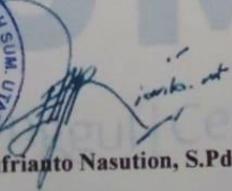
Disetujui oleh:
Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

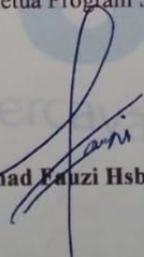
Diketahui oleh:



Dekan


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

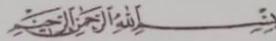
Ketua Program Studi


Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Mahara Pinte Nate
N.P.M : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Teori *Johari Windows* untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
Rabu 15-Sept-2021	Bab III Pernyataan data harus sesuai dengan tujuan penelitian dan perbaikan pada hipotesis	2/	
Selasa 21-Sept-2021	Bab IV Tampilan pengujian Validitas dan Realibilitas	2/	
Jum'at 24-Sept-2021	Bab V Kesimpulan harus sesuai dengan hasil penelitian	2/	
Senin 27-Sept-2021	Perbaikan penulisan daftar skripsi	2/	
Selasa 5-Okt-2021	Acc Skripsi	2/	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd

Medan, Oktober 2021
Dosen Pembimbing Skripsi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd

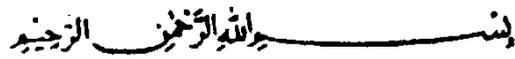
ABSTRAK

Mahara Pinte Nate. NPM:1702080012. Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Teori *Johari Windows* Untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Layanan informasi adalah layanan suatu layanan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau konselor pada peserta didik baik secara individual, kelompok, maupun klasikal. Layanan ini dilakukan guna memenuhi suatu kekurangan individu terkait informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi akan memberikan beberapa informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan perbedaan skor kondisi skor *self disclosure* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan teori *johari windows* pada kelompok eksperimen serta pada kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Dimana objek penelitian ini adalah siswa XI SMA Negeri 11 Takengon, dengan teknik pengumpulan data menggunakan suatu instrumen yang telah dikembangkan terlebih dahulu. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*. (2) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah. (3) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: Layanan Informasi, *Self Disclosure*, Teori *Johari Windows*

KATA PENGATAR



Rasa Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan "**Skripsi**" ini yang dilaksanakan di SMA N 11 Takengon, sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Salawat beserta salam tidak lupapenulis sampaikan kepada Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW sebagai suritaulan seluruh umat, keluarga, serta para sahabatnya, semoga kita semua menjadi umatnya yang istiqomah sampai akhir zaman, Amin Ya Rabbal'Alamin.

Skripsi ini disusun berdasarkan apa yang telah penulis amati serta dilaksanakan pada saat berada di SMA N 11 Takengon. Penyusunan Skripsi ini pastinya tidak terlepas dari motivasi, bantuan, bimbingan perhatian serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini saya selaku penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Kedua orang tuaku Ayahanda Drs. Edi Ramada dan Ibunda Dahniar A, S.Pd serta saudara-saudaraku**, yang telah senantiasa memberikan bantuan, dukungan, semangat, perhatian serta do'a, baik bersifat materi maupun non materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. **Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP**, selaku Bapak rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. **Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. **Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd.** selaku ketua program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UMSU.
5. **Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi** selaku sekretaris program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UMSU.
6. **Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan S.Pd. M.Pd.** selaku dosen pembimbing, yang banyak sekali membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Ibu Erni Setianingsih S.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling di SMA N 11 Takengon, yang sangat banyak sekali membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. **Sahabat-sahabatku** Indah Purnama Sari Sitorus, Nazhifah Ramadhani, Astri Anggraini dan Rachmadonna Shinta Daulay yang turut serta membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman seperjuangan kelas BK A Pagi yang selalu memberikan semangat, hiburan serta dukungan selama proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, saya sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dalam penyusunan isi maupun kata dan kalimat pembahasan. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Dan apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan

maaf yang sebesar-besarnya.

Demikian yang dapat aya sampaikan sebagai pengantar skripsi ini, semoga skripsi ini benar-benar bermanfaat mengantarkan keberhasilan sebagaimana mestinya.

Amin.

Medan , 3 Oktober 2021

Penulis

MAHARA PINTE NATE
NPM: 1702080012

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	v
Dftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II Landasan Teoritis	
A. Kerangka Teoritis	10
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan sampel	31
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian	31
C. Jenis Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33

G. Pengembangan Instrumen	35
H. Teknik Analisis Data	42
I. Perencanaan Penelitian	44
J. Pelaksanaan Penelitian	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Deskripsi Data Penelitian	56
C. Hipotesis Penelitian.....	67
D. Pembahasan.....	74
E. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
Daftar Pustaka.....	83
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel	31
Tabel 3.3 Kategori Skor Alternatif Jawaban	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket	37
Tabel 3.5 Kategori <i>Self Disclosure</i> Siswa	43
Tabel 3.6 Rancangan Materi Layanan Informasi Menggunakan Teori <i>Johari</i> <i>Windows</i> dan Layanan Informasi Menggunakan Metode Ceramah	46
Tabel 3.7 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen	49
Tabel 3.8 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol	50
Tabel 4.1 Jenis Ruang Sarana Sekolah	53
Tabel 4.2 Jenis Prasarana Sekolah	53
Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai/ Staf SMA Negeri 11 Takengon	56
Tabel 4.4 Skor <i>Pretest</i> kondisi <i>Self Disclosure</i> Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Disclosure</i> Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok (<i>Pretest</i>).....	59
Tabel 4.6 Skor Posttest Masing-masing <i>Self Disclose</i> Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Disclosure</i> Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
Tabel 4.8 Perbandingan Pretest dan Posttest Kondisi <i>Self Disclosure</i> Siswa Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 4.9 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Disclosure</i> Siswa pada Kelompok	

Eksperimen.....	64
Tabel 4.10 Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Disclosure</i> Siswa	
Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 4.11 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Disclosure</i> Siswa Pada Kelompok	
Kontrol	67
Tabel 4.12 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan <i>Self</i>	
<i>Disclosure</i> Siswa Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	70
Tabel 4.13 Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Disclosure</i> Siswa	
Kelompok Eksperimen.....	71
Tabel 4.14 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan <i>Self</i>	
<i>Disclosure</i> Siswa Kelompok Kontrol pada Saat <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	72
Tabel 4.15 Arah <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Disclosure</i> Siswa pada Kelompok	
Kontrol	73
Tabel 4.16 Analisis <i>Kolmogrov 2 Independent Samples Self Disclosure</i> Siswa	
pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Teori <i>Johari Windows</i>	17
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Disclosure</i> pada Siswa Kelompok Eksperimen.....	65
Gambar 4.2 Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Disclosure</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu wadah yang sangat penting untuk terjadinya proses belajar dan mengajar guna mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, kemandirian serta tempat mengembangkan potensi diri atau kemampuan diri individu. Setiap individu memiliki hak untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan, agar individu dapat mengembangkan kehidupan dengan baik dan tuntas. Dalam pendidikan pastinya tidak terlepas dari proses belajar, belajar merupakan suatu usaha terencana proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut berupa peningkatan kualitas diri, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap serta berbagai ketercapaian positif lainnya.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan masyarakat, bangsa dan negara”.

Tentunya dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari yang namanya hubungan sosial, baik hubungan antara guru dengan guru lainnya, guru dengan peserta didik, sesama peserta didik bahkan hingga hubungan antara personil sekolah dengan orang tua peserta didik. Salah satu faktor pendukung

keberhasilan belajar peserta didik di sekolah ialah salah satunya memiliki hubungan yang baik dengan seluruh personil sekolah. Membangun hubungan baik ini salah satunya diawali dengan keterbukaan diri individu terhadap orang lain, keterbukaan ini sering disebut dengan *self disclosure*.

Menurut pendapat Joe dan Harry (dalam Hanani 218:34) membuka diri sebenarnya suatu kondisi dimana manusia sedang menyadari diri, baik diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Liliweri (2017:146) menyebutkan bahwa membuka diri adalah suatu cara individu untuk mengungkapkan pikirannya, perasaannya dan tindakannya yang akan bermanfaat bagi pengembangan diri dan komunikasi yang efektif, pengungkapan diri membuat seseorang untuk dapat mengetahui apa yang harus dibuat demi mendapatkan relasi dengan orang lain, pengungkapan diri tidak saja berkaitan dengan hanya sekedar mengungkapkan diri kepada orang lain tetapi sebagai tanda seorang pribadi yang bersikap benar dan jujur. Hal ini, sejalan dengan pendapat Hanani (2018:32) bahwa dengan membuka diri lahir suatu penghargaan atau kondisi saling memahami antar sesama yaitu baik mengerti orang lain maupun dimengerti oleh orang lain.

Jadi *self disclosure* merupakan salah satu hal terpenting dalam melaksanakan interaksi sosial dengan orang lain. *Self disclosure* diartikan sebagai pengungkapan diri atau keterbukaan diri pada orang lain. Tanpa keterbukaan diri kita terhadap orang lain pastinya kita tidak dapat mendapatkan bantuan atau orang lain tidak dapat mengerti apa yang kita butuhkan, begitu juga sebaliknya.

Keterbukaan diri ini dapat dilakukan oleh siapa saja dimulai dari masa anak-anak sampai dengan dewasa. Komunikasi merupakan hal yang menjembatani proses keterbukaan diri kita terhadap orang lain, karena dengan berkomunikasi banyak hal yang dapat kita peroleh. Tanpa adanya keterbukaan diri melalui komunikasi yang baik terhadap orang lain pastinya menciptakan suatu kondisi atau situasi lingkungan yang tidak harmonis dan akan menimbulkan masalah-masalah dalam lingkungan tersebut. *Self disclosure* ini sangat diperlukan bagi remaja seperti berinteraksi di sekolah, karena *self disclosure* merupakan salah satu keterampilan dalam hubungan sosial. Artinya pembukaan diri melalui komunikasi ini dapat membantudalam proses belajar mengajar di sekolah. Contohnya seperti ketika salah satu peserta didik yang tidak memahami pembelajaran yang diberikan guru, ia merasa penjelasan guru sangat sulit dimengerti, nah masalah ini dapat diatasi dengan dia membuka diri yaitu menjelaskan apa yang ia rasakan atau yang ia tidak mengerti kepada temannya yang lebih mengerti pembelajaran tersebut. Dengan mengkomunikasikan perasaan atau masalahnya dengan baik pada orang lain tentunya masalah yang ia hadapi dapat diatasi dengan bantuan orang lain. Selain itu keterbukaan diri juga menimbulkan resiko seperti penolakan dari orang lain.

Masalah-masalah lain yang berkaitan dengan tidak adanya *self disclosure* pada peserta didik seperti terjadinya hubungan sosial yang tidak baik baik antara peserta didik, guru, bahkan dalam lingkungan keluarga serta individu

yang tidak terbuka atau kurangnya berinteraksi dengan orang lain sehingga terjadi kemungkinan kebutuhan individu tidak dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru pembimbing serta peserta didik di sekolah, bahwa hampir semua siswa di kelas XI SMA Negeri 11 Takengon yang memiliki *self disclosure* rendah, hal tersebut diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa guru serta hasil dari pengadministrasian instrument DCM. Dimana dari hasil DCM tersebut terdapat beberapa poin pernyataan yang menjelaskan permasalahan siswa berkaitan dengan *self disclosure*, yaitu seperti: adanya sikap kurangnya penerimaan diri peserta didik terhadap orang baru, adanya siswa yang enggan menceritakan masalahnya pada orang lain, adanya siswa yang berperilaku lebih banyak berdiam diri atau menyendiri di kelas, hubungan sosial yang kurang harmonis di kelas, tidak dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain serta tidak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik. Hal ini pastinya memiliki dampak yang tidak baik terhadap keefektifan proses belajar mengajar di sekolah. Ada beberapa faktor yang memicu individu yang memiliki *self disclosure* rendah baik itu faktor dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar diri individu, seperti peran orang lain dan lingkungan tempat ia berada. Faktor tersebut cukup menghambat tugas perkembangan peserta didik.

Namun, pada saat sekarang ini belum ada upaya dari guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, untuk mengembangkan keterbukaan diri siswa melalui suatu layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan layanan informasi sebagai suatu wadah untuk meningkatkan *self disclosure* pada peserta didik. Pelaksanaan layanan informasi ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan suatu kesempatan yang sama pada peserta didik dalam mengembangkan keterbukaan pada dirinya. Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling ialah suatu layanan yang diberikan oleh seorang pembimbing/konselor pada peserta didik baik secara individual, kelompok maupun klasikal. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu terkait informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini kepada peserta layanan akan diberikan beberapa informasi sesuai dengan kebutuhannya. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh peserta layanan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Salah satu teori yang dapat diberikan sebagai suatu pemahaman yang diberikan pada peserta didik melalui layanan informasi terkait dengan peningkatan *self disclosure* ini ialah teori *johari windows*, yaitu suatu teori untuk belajar membuka diri kepada orang lain dan bersikap terbuka terhadap orang lain pula. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan Utari (2020) dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan diri dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan”. Dimana dalam penelitiannya dikatakan bahwa teori *johari windows* adalah teori yang mendasari adanya keterbukaan individu terhadap orang lain atau suatu teori yang dapat mengkondisikan individu untuk berinteraksi

secara terbuka kepada orang lain, dengan menerima umpan balik terkait dengan pemahaman terhadap dirinya seperti untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya melalui orang lain, begitu juga sebaliknya untuk lebih memahami kekurangan dan kelebihan orang lain tersebut. Teori *johari windows* ini membuka hal-hal yang tidak disadari atau diketahui oleh diri sendiri, namun dapat kita ketahui melalui orang lain serta teknik ini dilakukan untuk meningkatkan keterbukaan diri melalui berkomunikasi baik pada orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian yang akan dilaksanakan adalah suatu penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan *self disclosure* dengan menggunakan teori *johari windows* pada peserta didik agar mampu bersikap terbuka terhadap orang lain dan menerima keterbukaan orang lain pula, sehingga dengan demikian dapat menciptakan suatu hubungan sosial yang harmonis.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterbukaan diri peserta didik terhadap orang lain seperti padateman sebaya, guru serta keluarga
2. Kurangnya keterbukaan diri pada peserta didik terhadap penerimaan orang lain dan masih kurangnya rasa menghargai peserta didik terhadap keberadaan seseorang

3. Kurangnya sikap yang baik dalam menerima kritikan terhadap dirinya yang berasal dari orang lain
4. Masih adanya konflik-konflik yang terjadi antara peserta didik terkait dengan perilaku yang berhubungan dengan kesalahpahaman berkaitan dengan kepribadian peserta didik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana layanan informasi dengan menggunakan teori *johari windows* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa kelas XISMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan skor dalam meningkatkan *self disclosure* siswa melalui layanan informasi menggunakan teori *johari windows* pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan skor dalam meningkatkan *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah?
3. Apakah terdapat perbedaan skor dalam meningkatkan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan informasi

menggunakan teori *johari windows* dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan *self disclosure* siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*.
2. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan *self disclosure* siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah.
3. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan *self disclosures* siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi menggunakan teori *johari windows* untuk meningkatkan *self disclosure* pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menentukan sebuah metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah berkaitan dengan meningkatkan *self disclosure* peserta didik melalui penggunaan suatu teori
- 2) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dilapangan menjadi calon guru.

b) Bagi siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik terhadap dirinya sendiri berkaitan dengan pengenalan diri
- 2) Penelitian ini diharapkan membantu mengatasi masalah peserta didik berkaitan dengan *self disclosure* rendah pada dirinya dan melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik

c) Bagi guru SMA Negeri 11 Takengon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam meningkatkan *self disclosure* pada peserta didik agar interaksi sosial di sekolah menjadi lebih harmonis.

d) Bagi prodi BK UMSU, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. *Self Disclosure*

1.1. Pengertian *self Disclosure*

Self disclosure disebut juga membuka diri atau keterbukaan diri. Menurut Johnson (dalam Hanani 2018:30) menyatakan membuka diri ialah mengungkapkan suatu situasi baik masa yang telah lalu maupun masa yang sedang dihadapi. Artinya keterbukaan diri memiliki dua bagian, yaitu terbuka kepada orang lain dan terbuka bagi orang lain pula, dengan kata lain individu terbuka sebagai komunikator dan terbuka sebagai komunikan. Kemudian menurut pendapat Joe dan Harry (dalam Hanani 218:34) membuka diri sebenarnya suatu kondisi dimana manusia sedang menyadari diri, baik diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Liliweri (2015:146) menyebutkan bahwa membuka diri adalah suatu cara individu untuk mengungkapkan suatu pikiran, perasaan dan tindakan yang akan bermanfaat bagi pengembangan diri dan komunikasi yang efektif, pengungkapan diri membuat seseorang mengetahui apa yang harus dibuat demi mendapatkan relasi dengan orang lain, pengungkapan diri tidak saja berkaitan dengan sekedar mengungkapkan diri kepada orang lain tetapi sebagai tanda seorang pribadi yang bersikap benar dan jujur. Jadi membuka diri adalah suatu sikap menerima keadaan serta membuat orang lain

menerima diri kita dengan membangun suatu hubungan yang baik antarpersonal.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial membuka diri merupakan suatu cara untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan. Karena manusia hidup berdampingan dan tidak dapat menjalankan hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Contohnya seperti mengapa seorang siswa menemui guru matematikanya di sekolah diluar jam pelajaran, kemudian membuka dirinya dengan mengungkapkan kondisi-kondisi yang dihadapinya. Siswa menjelaskan kesukarannya dalam memahami pelajaran logaritma sehingga nilai ujiannya rendah. Kemudian guru juga membuka dirinya dalam menanggapi perihal yang diungkapkan oleh siswanya, boleh jadi guru akan menjelaskan ulang pada siswa secara individu tentang pelajaran logaritma dan memberikan kesempatan pada siswa untuk ujian ulang guna memperbaiki nilainya yang rendah.

Tentunya dalam membuka diri dan komunikasi dengan orang lain merupakan hal yang terpenting. Liliweri (2015:88) menjelaskan komunikasi antarpersonal mengisyaratkan empat tujuan, yakni: (a) saya ingin dimengerti orang lain (*to be understood*), (b) saya dapat dimengerti orang lain (*to understand other*), (c) saya ingin diterima orang lain (*to be accepted*), dan (d) agar saya dan orang lain bersama-sama memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan bersama (*to get something done*).

Hanani (2018:31) menjelaskan, dengan membuka diri simbolik-simbolik yang muncul yang dilakukan seseorang bisa ditangkap dan

dimaknai oleh si penerima pembuka diri itu. Hubungan antarpribadi manusia tidak akan terjadi dan intim jika tidak dimulai dengan membuka diri, karena individu-individu dalam menjalin suatu hubungan akan mengalami suatu proses penghayatan yang timbal balik. Penghayatan ini menciptakan suatu perlakuan yang berbeda ketika sebelum dan sesudah melakukan pembukaan diri. Oleh karena itu, pentingnya membuka diri dalam kehidupan manusia, yang mana dengan membuka diri lahir suatu penghargaan atau kondisi saling menghargai antar sesama.

1.2. Manfaat Membuka Diri

Membuka diri pastinya memiliki manfaat yang baik bagi diri kita sendiri ataupun orang lain, karena membuka diri merupakan hal yang dianjurkan dalam membangun keakraban atau keintimaan hubungan dengan orang lain. Menurut Johnson (dalam Hanani 2018:45) menyebutkan manfaat dari membuka diri terhadap orang lain di antaranya:

- a. Membuka diri merupakan suatu dasar hubungan yang sehat antara dua orang. Tanpa membuka diri, tidak akan terjadi suatu hubungan antar pribadi yang baik.
- b. Saling keterbukaan, artinya semakin kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka orang lain akan semakin membuka diri pula kepada kita.
- c. Orang yang mampu membuka dirinya kepada orang lain biasanya memiliki sifat kompeten, terbuka, ekstrover, fleksibel, adaptif dan inteligen.

- d. Berinteraksi dengan akrab dan intim baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri.
- e. Membangun sikap realistik, yaitu tidak berpura-pura terhadap orang lain, melainkan memiliki sikap yang jujur dan tulus, begitu juga sebaliknya

Selain itu, menurut Liliweri (2015:186) manfaat membuka diri adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang diri sendiri, meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah relasi dan komunikasi, meningkatkan kebermaknaan relasi antarpersonal serta meningkatkan kesehatan fisiologis. Dilihat dari pengertiannya membuka diri atau bersikap terbuka pada orang lain sebagai komunikan maupun sebagai komunikator, manfaat membuka diri ini juga dapat kita rumuskan sebagai berikut.

- 1) Membuka diri memiliki manfaat memberikan kesempatan pada orang lain untuk memiliki hubungan sosial yang baik. Baik dalam lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat yang lebih luar.
- 2) Dari membuka diri kita dapat memahami bagaimana diri kitadari sudut pandang orang lain, Sehingga kita dapat untuk mengintropeksi diri.
- 3) Dengan membuka diri kita dapat melatih cara kita berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang baru kita kenal maupun dengan orang yang sudah lama kita kenal. Sehingga orang dapat menilai kita dengan baik dan kita dapat dipercaya oleh orang lain, begitu juga sebaliknya.

- 4) Membuka diri dapat meringankan beban psikologis seseorang, karena membuka diri juga merupakan proses penyampaian pesan, salah satunya mengungkapkan kondisi-kondisi yang kita hadapi, seperti permasalahan.
- 5) Selain meringankan beban, membuka diri ini juga bermanfaat untuk merumuskan penyelesaian masalah yang kita hadapi bersama orang lain.

1.3.Faktor Penyebab *Self Disclosure*

Menurut Liliweri (2015:186) *self disclosure* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya:

- Konsep diri

Konsep diri merupakan suatu pandangan atau sikap individu terhadap dirinya sendiri. Pandangan diri tersebut berkaitan dengan suatu kondisi fisik, karakteristik individu dan motivasi diri. Konsep diri ini bukan hanya meliputi tentang kekuatan atau kelebihan diri sendiri saja, tetapi juga tentang kelemahan diri.

- Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kondisi seseorang yang mampu memahami dirinya sendiri. Seseorang dapat dikatakan memiliki kesadaran diri jika ia memahami emosi dirinya serta sadar tentang dirinya yang nyata.

- Harga diri

Harga diri adalah suatu pandangan keseluruhan individu tentang diri sendiri. Harga diri ini juga disebut suatu martabat diri atau gambaran

diri. Misalnya orang yang menyukai atau menghargai dirinya sendiri serta memahami bahwa dirinya bersikap benar.

- Jenis Kelamin

Keterbukaan diri cenderung lebih dimiliki oleh wanita dari pada pria. Karena wanita lebih senang membagikan informasi tentang dirinya kepada orang lain agar dapat dimengerti orang lain. Sedangkan pria lebih senang untuk bersikap diam atau memendam sendiri kondisi yang ia alami dari pada menceritakannya kepada orang lain.

- Topik/ tema percakapan

Individu cenderung terbuka mengenai informasi yang berkaitan dengan hobi atau pekerjaan dari pada tentang keadaan ekonomi dan kehidupan keluarga. Umumnya topik yang bersifat pribadi dan informasi yang kurang baik akan menimbulkan kemungkinan kecil untuk individu tersebut terbuka.

2. Teori *Johari Windows*

2.1. Pengertian Teori *Johari Windows*

Teori *Johari windows* merupakan suatu teori yang digunakan untuk membantu individu dalam memahami hubungan antara dirinya dengan orang lain. Teori ini diciptakan oleh dua orang psikolog asal Amerika, yaitu Joseph Luft dan Harrington Ingham pada tahun 1955. Johari merupakan singkatan dari dua orang yang menciptakan teori tersebut, yaitu “Jo” berarti Joseph dan “Hari” berarti Harrington. Teori Johari window disebut juga suatu teori kesadaran diri mengenai perilaku maupun pikiran yang ada di

dalam diri sendiri maupun di dalam diri orang lain. Teori jendela Johari berkaitan dengan *Emotional Intelligence Theory* yang berhubungan dengan kesadaran dan perasaan manusia.

Teori ini disebut dengan teori *johari windows* karena teori ini memiliki empat bagian seperti jendela. Menurut Rakhmat (2018) , menjelaskan dan memahami interaksi interpersonal yang memiliki empat kuadran antara lain area terbuka (*open area*), area buta (*blind area*), area tersembunyi (*hidden area*), dan area tidak dikenal (*unknown area*) yang terbentuk dari persimpangan antara pengetahuan diri dan pengungkapan diri untuk menjelaskan tentang pribadi seseorang.

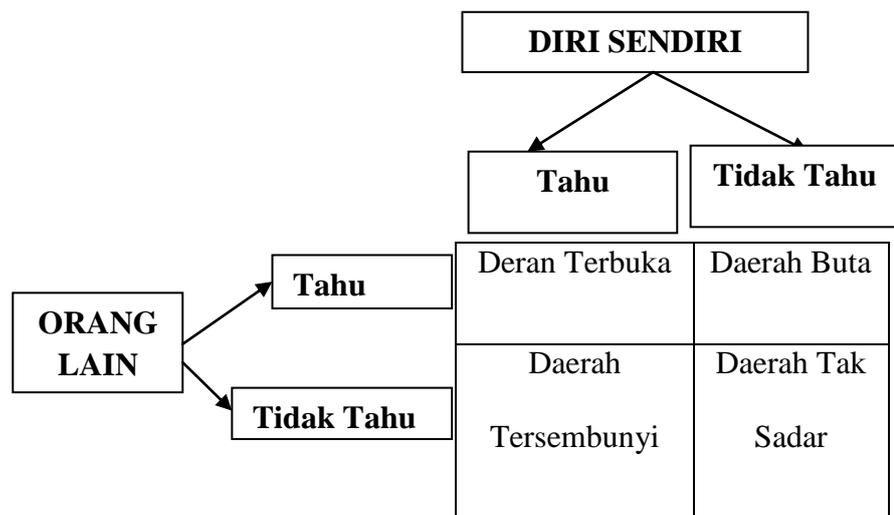
2.2. Konsep Teori Johari Windows

Konsep teori *Johari windows* digunakan untuk menciptakan suatu hubungan intrapersonal dan interpersonal, yaitu hubungan pada diri sendiri dan hubungan antara diri sendiri dan orang lain. Konsep teori jendela Johari ini memiliki empat kamar atau empat perspektif yang masing-masing memiliki istilah dan makna yang berbeda, dimana setiap makna mengandung pemahaman-pemahaman yang mempengaruhi pandangan seseorang.

Joe dan Hary menilustrasikan konsep jendela johari, yang menjelaskan diri manusia ibarat sebuah ruangan serambi, yang mana serambi itu jika dibuka memiliki potensi. Dimana dalam keempat konsep ini menjelaskan apa yang dapat dipahami diri sendiri, memami orang lain, apa yang seseorang pahami

tentang diri kita serta yang diri sendiri dan orang lain tidak pahami. Adapun keempat konsep tersebut digambarkan seperti gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1. Konsep Teori *Johari Windows*



a. Open area

Open area atau wilayah terbuka adalah serambi jendela yang berisi suatu perihal yang diri kita ketahui dan juga diketahui oleh orang lain. Serambi kuadran ini mengacu pada suatu perilaku, perasaan, identitas dan motivasi yang diketahui diri dan orang lain.

b. Blind area

Blind Area atau wilayah buta adalah suatu serambi yang berisi perihal yang tidak kita ketahui, namun diketahui oleh orang lain. Serambi wilayah ini mengacu pada perilaku, perasaan, identitas dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, namun tidak diketahui oleh diri sendiri. Wilayah buta merupakan suatu kondisi dimana orang lain dapat memahami sifat, perasaan, pikiran, dan motivasi seseorang atau

diri kita, tetapi orang tersebut tidak dapat memahami dirinya sendiri. Dalam interaksi sosial wilayah buta ini terkadang dapat menimbulkan kesalah pahaman atau permasalahan antar personal.

c. *Hidden area*

Hidden area atau daerah tersembunyi ini adalah wilayah yang berisi suatu perihal yang kita ketahui tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Serambi kuadran ini mengacu pada prilaku, perasaan, identitas dan motivasi yang diketahui diri sendiri saja, tidak diketahui oleh orang lain.

d. *Unknown area*

Unknown area atau daerah tak sadar adalah serambi yang dimana sama-sama tidak diketahui oleh diri kita dan orang lain. Serambi kuadran ini mengacu pada prilaku, perasaan, identitas dan motivasi yang tidak diketahui orang lain dan tidak diketahui pula oleh diri kita sendiri.

3. Bimbingan dan Konseling

3.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan dan konseling berasal dari kata “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Dimana “*guidance*” berarti mengarahkan, memandu, membimbing, mengelola dan menyetir. Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata benda *counsel* yang berarti nasihat. Menurut Prayitno dan Emran Amti (2013:99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada

seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu permasalahan (disebut dengan konseli/klien) yang bermuara pada terentasnya masalah yang sedang dihadapi klien.

Berdasarkan istilah tersebut dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan, dimana diberikan dari seorang ahli yang disebut dengan konselor pada individu maupun kelompok yang disebut dengan konseli dengan tujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi klien serta memandirikan klien.

3.2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Thomson dan Rudolph (Dalam Prayitno & Emran Amti 2013:113) merumuskan tujuan bimbingan dan konseling agar klien:

- a. Mengikuti kemauan-kemauan/saran-saran konselor
- b. Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif
- c. Melakukan pemecahan masalah
- d. Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi

- e. Mengembangkan penerimaan diri\
- f. Memberikan pengukuhan
- g. Membantu individu mengembangkan dirinya dalam mengadakan perubahan positif pada diri individu tersebut

Adapun menurut prayitno dan Emran Amti (2013:114) merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus dari pelayanan bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

1. Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan potensi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial dan ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.
2. Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang akan memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat sesuai dengan diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis
3. Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana
4. Mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan langsung dengan permasalahan individu yang bersangkutan. Masalah-masalah individu beragam dan bersifat unik. Oleh karena itu, tujuan khusus dari bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik dan berbeda-beda pula. Artinya tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling individu lainnya.

3.3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

a. Asas kerahasiaan

Artinya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling segala sesuatu yang dibicarakan berkenaan dengan diri klien seperti informasi yang disampaikan klien pada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain atau informasi yang berkenaan dengan klien bersifat rahasia yaitu hanya diketahui oleh klien dan konselor saja.

b. Asas Kesukarelaan

Artinya dalam proses bimbingan dan konseling harus dilaksanakan atau berlangsung atas dasar kesukarelaan atau ketidakpaksaan baik dari pihak klien maupun konselor.

c. Asas Keterbukaan

Artinya dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan keterbukaan dari klien maupun konselor. Hal ini dilaksanakan agar

konselor dapat memahami klien dan klien dapat merasa diperhatikan atau dimengerti oleh konselor, begitu juga sebaliknya.

d. Asas Kekinian

Asas kekinian berarti bahwa dalam proses bimbingan dan konseling konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dan bantuan yang diberikan pada klien ialah terhadap masalahnya dimasa kini dan masa mendatang.

e. Asas Kemandirian

Artinya pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memandirikan klien, tidak tergantung pada orang lain, karena pada akhirnya keputusan pengentasan masalah yang dihadapi klien dalam proses konseling berdasarkan keputusan yang diambil oleh klien sendiri.

f. Asas Kegiatan

Artinya dalam proses bimbingan dan konseling kedua belah pihak antara klien dan konselor aktif mengikuti kegiatan konseling dan aktif pula menerapkan hasil-hasil dari pelaksanaan konseling.

g. Asas Kedinamisan

Artinya tujuan dari proses bimbingan dan konseling menciptakan perubahan yang positif pada klien atau berubah untuk hal yang lebih baik dari sebelumnya.

h. Asas Keterpaduan

Artinya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berusaha memadukan aspek kepribadian klien serta memadukan isi dan proses layanan yang dibelikan pada klien.

i. Asas Kenormatifan

Artinya pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma atau aturan yang berlaku, baik berkenaan dengan norma agama. Norma adat, norma huku/negara maupun norma atau aturan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Artinya proses pelayanan konseling dilakukan oleh seorang ahli yang disebut konselor, secara sistematis atau teratur dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumen bimbingan dan konseling) yang memadai.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Artinya apabila dalam proses bimbingan dan konseling dimana klien bersangkutan belum dapat terbantu dengan segala usaha yang konselor berikan. Maka konselor dapat mengirimkan atau mengalih tangankan individu pada seseorang petugas, lembaga atau badan yang lebih ahli

l. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menuntut agar proses pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan waktu klien mengalami masalah dan menghadap

kepada konselor saja, namun proses pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya secara terus menerus.

4. Layanan Informasi

4.1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling ialah suatu layanan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau konselor pada peserta didik baik secara individual, kelompok maupun klasikal. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu terkait informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini kepada peserta layanan akan diberikan beberapa informasi sesuai dengan kebutuhannya. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh peserta layanan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

4.2. Tujuan layanan Informasi

Menurut Prayitno (2017:66) tujuan pemberian layanan informasi terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari diberikannya layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu dari peserta layanan. Informasi yang diberikan tersebut selanjutnya dipergunakan oleh peserta layanan untuk keperluan aktivitas hidupnya sehari-hari dalam rangka mencapai kehidupan yang efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyelenggaraan layanan informasi ini ialah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman adalah fungsi yang paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Yaitu peserta layanan memahami informasi yang ia dapatkan sebagai isi layanan yang diberikan. Artinya penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah (apabila peserta bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Pemberian layanan informasi juga bertujuan dalam pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; mengambil keputusan; mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.

4.3. Komponen Layanan Informasi

a. Konselor

Konselor atau guru pembimbing dalam proses pelayanan layanan INFO adalah penyelenggara pelayanan. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan INFO, mengenal dengan baik

peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, serta menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

Peserta layanan INFO dapat berasal dari berbagai kalangan , siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi, dan lain sebagainya baik secara perseorangan ataupun kelompok

c. Materi Layanan

Informasi yang menjadi isi layanan INFO sangat bervariasi dan beragam tergantung pada kebutuhan peserta layanan. Informasi mencakup kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan diri pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan berkeluarga, beragama serta kehidupan berkewarganegaraan.

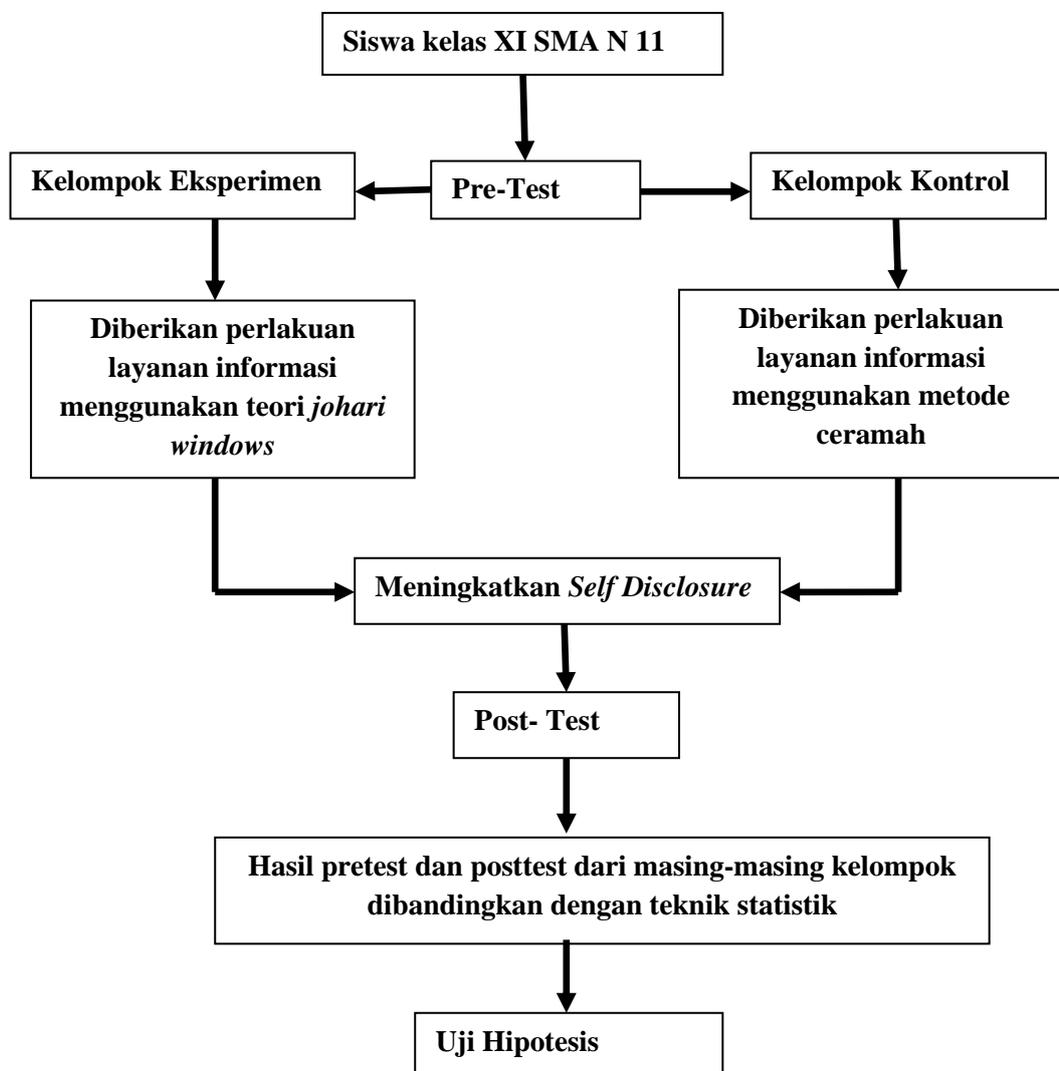
B. Kerangka Konseptual

Self disclosure merupakan hal yang penting dalam diri individu. Karena dengan adanya *self disclosure* yang baik individu akan mampu memahami dirinya serta memahami apa yang ia butuhkan dari orang lain. Karena dalam membuka diri kita dilibatkan dalam hubungan berkomunikasi yaitu terbuka sebagai komunikator dan terbuka sebagai komunikan bagi orang lain. *Self disclosure* ini juga sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena dengan adanya keterbukaan diri dengan individu atau pun kelompok lain yang ada di sekolah dapat membantu proses belajar dengan efektif dan efisien.

Peningkatan *self disclosure* melalui teori *johari windows* memberikan pemahaman pada peserta didik disamping mengingatkan bahwa komunikasi secara terbuka itu penting, juga dapat menjadikan peserta didik memahami dirinya dari orang lain, begitu juga sebaliknya, serta menjadikan peserta didik menjadi individu yang jujur, tidak berpura-pura dan bijaksana.

Berikut adalah bentuk kerangka berpikir yang ada dalam penelitian ini:

Gambar 2.2. Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap penelitian yang masih dilaksanakan. Berdasarkan kajian rumusan masalah serta kerangka teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini ialah:

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap layanan informasi menggunakan teori *johari windows* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dengan pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Takengon yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta, No.1. Kampung Merah Pupuk, Kecamatan Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah.

Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 11 Takengon ini sebagai lokasi penelitian ialah karena di sekolah ini penyelenggaraan bimbingan dan konseling belum efektif dikarenakan masih jarang pemerian layanan informasi guna mengembangkan perkembangan segala aspek peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam kegiatan penulisan skripsi penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2021 sampai dengan bulan September 2021.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mar		April				Mei				Juni				Juli				Agust				Sept				Okt
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2
1	Pengajuan Judul																											
2	Persetujuan Judul																											
3	Penulisan Proposal																											
4	Bimbingan Proposal																											

Tabel 3.2 Jumlah Populasi dalam Penelitian

Nama Kelas	Kategori Kelas	Jumlah Siswa
X IPA 1	-	21 Siswa
X IPA 2	-	17Siswa
X IPS 1	-	20 Siswa
X IPS 2	-	22 Siswa
XI IPA 1	Kelas Control	24 Siswa
XI IPA 2	Kelas Uji	24 Siswa
XI IPS 1	-	25 Siswa
XI IPS 2	-	25 Siswa
XII IPA 1	-	23 Siswa
XII IPA 2	-	23 Siswa
XII IPS 1	-	24 Siswa
XII IPS 2	-	21 Siswa
Jumlah		269 Siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebahagian dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:251) sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini memiliki populasi 269 Siswa maka diperkecil menjadi 48 Siswa yang diambil dari satu kelas yakni kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 Siswa.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam proposal ini ialah penelitian kuantitatif eksperimen, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara tindakan terhadap gejala suatu kelompok tertentu. Menurut Darmadi (2014:17) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha

mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol. Hal ini sejalan dengan pendapat Sogiyono (2018:72) yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Jadi penelitian ini, ialah penelitian kuantitatif eksperimen dengan mencari hubungan pelaksanaan layanan informasi menggunakan teori *johari windows* terhadap peningkatan *self disclosure* pada peserta didik yang menjadi sampel.

D. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang didefinisikan dalam penelitian ini, yakni variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel dependen (terikat) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen/ Bebas (x): Layanan Informasi Menggunakan Teori *Johari Windows*
2. Variabel Dependen/ Terikat (y): *Self Disclosure*

E. Defenisi Operasional Variabel

Setelah merumuskan operasional variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (x) : layanan informasi menggunakan teori *johari windows*

Yaitu layanan informasi yang memberikan pemahaman pada peserta layanan suatu informasi mengenai konsep teori *johari windows* digunakan untuk menciptakan suatu hubungan intrapersonal dan interpersonal, yaitu hubungan pada diri sendiri dan hubungan antara diri sendiri dan orang lain. Dimana layanan ini diberikan secara klasikal.

2. Variabel Terikat (y) : *Self Disclosure*

Self disclosure disebut juga membuka diri atau keterbukaan diri. Membuka diri adalah mengungkapkan sebuah situasi baik masa yang telah lalu maupun masa yang sedang dihadapi. Artinya keterbukaan diri memiliki dua bagian, yaitu terbuka kepada orang lain dan terbuka bagi orang lain dengan kata lain individu terbuka sebagai komunikator dan terbuka sebagai komunikan. Dimana membuka diri memiliki banyak manfaat salah satunya untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui penyebaran instrumen/ Angket adalah suatu alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Menurut Sugiyono (2017:199) kusioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pengumpulan Data ini dilakukan dengan melaksanakan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti agar pengumpulan data berlangsung secara teratur atau sistematis ialah:

1. Mempersiapkan kisi-kisi instrumen dalam meningkatkan *sefl disclosure* pada siswa.
2. Menentukan sumber data seperti responden sebagai sampel penelitian, yaitu menentukan kelompok eksperimen dan kontrol.
3. Sebelum melaksanakan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu peneliti menjelaskan pada siswa mengenai instrumen serta petunjuk pengisian instrumen.
4. Melakukan analisis *pre-test*
5. Melaksanakan kegiatan pada kelompok eksperimen, yaitu pelaksanaan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*. Serta melaksanakan kegiatan pada kelompok kontrol dengan memberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
6. Menyebarkan instrumen kembali (Post-Test) dan melakukan analisis perbedaan skor data *pre-test* dan *post-test*.

G. Pengembangan Instrumen

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan sebuah instrumen menggunakan skala *Likert*. Instrumen ini disusun dengan menggunakan pemilihan alternatif lima pilihan jawaban.

Yusuf (2013:322) menjelaskan pemilihan alternatif jawaban yaitu: tentukan lima, tujuh, sembilan atau sebelas alternatif jawaban, kemudian alternatif jawaban hendaklah mudah dipahami dan alternatif jawaban hendaklah sesuai dengan pernyataan. Model skala yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa adalah skala *Likert*.

Skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pertanyaan yang berkaitan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk menganalisis pendapat dan respon siswa mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar.

1. Pedoman Skoring

Dalam skala *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan *Favorable* yang berfungsi untuk mengukur sikap positif ada sikap yang mendukung perilaku positif responden, dan pernyataan *Unfavorable* yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri lima pilihan jawaban dari pernyataan yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, maka instrumen ini akan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Sesuai) S (Sesuai) KS (Kurang Sesuai) ,TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian skor pada masing-masing alternatif jawaban pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skor Alternatif Jawaban

Jawaban responden	Skor yang diberikan untuk setiap pertanyaan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

2. Pengembangan kisi-kisi instrumen

Adapun instrumen meningkatkan *self disclosure* pada siswa dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan keterbukaan diri, yang bertujuan untuk mengukur *self disclosure* pada siswa. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Teori
1	<i>Self Disclosure</i> Menurut Johson (dalam Hanani 2018:30) <i>self Disclosure</i> atau membuka diri adalah mengungkapkan sebuah situasi, berkaitan dengan perasaan, ide, pendapat, dan lain sebagainya	Pemahaman Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memahami apa kekurangan dan kelebihan diri(+) 2. Saya menggunakan kelebihan saya untuk hal-hal yang baik(+) 3. Saya mudah tersinggung dengan perkata orang lain(-) 4. Saya bersyukur dengan kemampuan yang saya miliki(+) 5. Saya benci ketika melihat teman yang lebih pintar(-) 6. Saya dapat memahami diri dari pendapat orang lain tentang saya(+) 7. Saya tidak dapat menerima penilaian orang lain jika menilai 	Johnson (dalam Hanani 2018:33)

	<p>baik dimasa yang telah lalu maupun sedang dihadapi. Membuka diri memiliki dua sisi yakni bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Artinya seseorang membuka diri sebagai komunikasikan maupun sebagai komunikator</p>	<p>Penerimaan Keberadaan Orang Lain</p>	<p>prilaku saya buruk(-)</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Saya suka terlebih dahulu memperkenalkan diri pada orang lain (+) 9. Saya suka menambah teman (+) 10. Saya hanya berteman dengan orang yang pintar dan memiliki hobi yang sama (-) 11. Saya cepat menjalin keakraban dengan siapa saja (+) 12. Saya lebih suka belajar bersama teman akrab daripada dengan teman yang kurang akrab (-) 13. Saya menghargai dan memusatkan perhatian apabila teman sedang berbicara (+) 14. Saya bersedia membantu orang lain yang membutuhkan bantuan (+) 15. Saya berpura-pura baik di hadapan orang yang tidak saya sukai (-) 	<p>Joe dan Harry (dalam Hananai 2018:34)</p>
		<p>Membagi Perasaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 16. Saya suka membagikan cerita tentang kehidupan pribadi kepada orang lain (+) 17. Saya suka menceritakan aktivitas sehari-hari di media sosial (+) 18. Saya dengan lapang dada mendengarkan teman ketika ia curhat (+) 19. Saya memberikan pendapat dan solusi jika teman dalam masalah (+) 20. Saya suka memendam masalah daripada menceritakannya pada orang lain (-) 21. Saya ikut sedih ketika teman sedang dalam suatu masalah (+) 22. Saya tidak peduli jika teman berada dalam masalah (-) 	<p>Morton dan Baron (dalam Pohan dan Hairul 2017)</p>

		Hubungan Sosial	<p>23. Saya mampu bergaul dengan mudah dengan orang lain (+)</p> <p>24. Saya mengatakan dengan jujur dan terbuka tentang apa yang diinginkan kepada orang tua(+)</p> <p>25. Saya enggan menyapa orang lain terlebih dahulu (-)</p> <p>26. Saya suka menceritakan kebaikan diri kepada orang lain (-)</p> <p>27. Terkadang saya membagikan rahasia kepada teman (+)</p> <p>28. Saya memiliki anggapan bahwa sesama teman harus saling memahami (+)</p> <p>29. Saya merasa tidak disenangi oleh teman-teman (-)</p> <p>30. Saya tidak berminat untuk bergabung dalam suatu organisasi, baik organisasi di sekolah maupun di luar sekolah (+)</p>	
		Sikap dan Tindakan	<p>31. Saya sering berbohong kepada orang lain (-)</p> <p>32. Ketika saya merasa teman saya melakukan kesalahan, maka saya langsung mengkritiknya dengan memberi saran yang menurut saya tepat berkaitan dengan kondisinya (+)</p> <p>33. Saya berusaha menghindari teman yang sedang menceritakan kesulitannya (-)</p> <p>34. Saya suka menanggapi ide atau gagasan dari guru dan teman dalam proses belajar mengajar di sekolah (+)</p> <p>35. Ketika saya belum mengerti tentang materi yang dijelaskan guru di kelas, saya enggan untuk bertanya kembali pada guru, karena saya malu jika terlihat bodoh dihadapan teman-teman (-)</p> <p>36. Saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar berkelompok (-)</p>	Hanani (2018 :18)

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti kemudian akan dipertimbangkan oleh dosen ahli dan selanjutnya akan diuji cobakan terlebih dahulu sebelum dipergunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji coba ini dilakukan untuk mengukur validitas dan reabilitas instrumen.

a. Uji Validitas Isi Instrumen

Proses analisis validitas isi instrumen keterbukaan diri siswa ini langsung dikonsultasikan pada ahli/ *judgement*. Butir-butir yang telah disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para ahli untuk dilakukan *judgement*, setelah memperoleh hasil *judgement* dari para ahli oleh dosen pembimbing yaitu Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan. S.Pd., M.Pd selaku pembimbing, untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen tersebut selanjutnya instrumen diperbaiki dan diujicobakan untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen.

b. Uji Validitas Butir Instrumen

Setelah instrumen keterbukaan diri memperoleh hasil *Judgment* dan telah diperbaiki, tahap kedua yaitu instrumen diujicobakan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Teknik ujicoba dalam penelitian ini adalah menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah responden yang diteliti

Kriteria pengujian, apabila r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel instrumen tersebut tidak valid. Dalam menguji validitas isi peneliti memanfaatkan program SPSS versi 22, agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan manual.

Masrun (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $> 0,05$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Setelah 36 butir pernyataan angket diuji validitasnya. Diperoleh hasil ada 22 angket yang valid dan 14 butir

angket yang tidak valid, maka instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 butir pernyataan.

c. Uji Reabilitas Instrumen

Yusuf (2011) menjelaskan bahwa suatu alat akan dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diujicobakan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten, dan stabil. Untuk mencari tingkat kepercayaan atau menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. (Arikunto, 2010:239). Dimana instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai reabilitas dari 0,60.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan.

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total.

Adapun hasil uji reabilitas dengan rumus Alpha Cronbach diatas, diperoleh sebesar 0,864 yaitu lebih besar dari kriteria yang ditentukan ($0,864 > 0,60$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk meningkatkan *self disclosure* pada siswa mempunyai karakteristik sebagai berikut. (1) Berpasangan (*pretest-posttest*), (2) Sampelnya kecil (subjek penelitian), dan (3) Menggunakan penelitian eksperimen.

1. Deskripsi Data

Kondisi *self disclosure* siswa akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan skala *likert*, yaitu dengan kategori sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Menurut Sugiyono (2017:133) menjelaskan bahwa skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Irianto (2010:12) menjelaskan rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Jumlah kelompok

Perhitungan dalam menentukan rentangan skor atau interval skor dalam penelitian ini dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Interval}_k = \frac{105}{5}$$

$$5$$

$$\text{Interval}_k = 21$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka interval skor yang didapat sebesar 21. Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi untuk *self disclosure* pada siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategorisasi *Self Disclosure* Siswa

Rentangan Skor	Kategori
≥ 80	Sangat Tinggi
67-79	Tinggi
41-59	Cukup
22-40	Rendah
≤ 21	Sangat Rendah

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk meningkatkan *self disclosure* pada siswa sebagai berikut: (1) Berpasangan (*pretest-posttest*), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian) yang datanya tidak berdistribusi normal, dan (3) menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan. Berdasarkan karakteristik data, yang jumlah nilai perhitungan sebanyak 48 orang dan memperhatikan skor awal (*pretest*) teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Untuk melihat perbedaan *self disclosure* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows* (kelompok eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Teknik analisis data melihat perbedaan *self disclosure* siswa pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, dengan menggunakan bantuan program *SPSS (statistical product and service solution)* versi 22. Analisis ini untuk menguji hipotesis pertama dan kedua..
- b. Untuk melihat *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sesudah diberikan perlakuan layanan informasi digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*. Analisis ini untuk menguji hipotesis ketiga.

J. Perencanaan Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistik. Dalam konteks penelitian ini metode kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan tindakan (*treatment*) dan sesudah dilakukan tindakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:11) menjelaskan penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu.

Artinya penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan tujuannya, untuk mengetahui efek suatu perlakuan, maka penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu perlakuan terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Bentuk dari *quasi experiment* dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design* atau *non randomized pretest-posttest control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experiment*, tetapi pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk melihat perbandingannya. Penelitian ini akan melihat perbedaan *self disclosure* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan teori *johari windows* pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan metode ceramah.

2. Prosedur Eksperimen

a. Menentukan Rancangan Materi Pemberian Layanan Informasi menggunakan teori *johari windows* dan layanan informasi dengan metode ceramah.

Layanan informasi menggunakan teori *johari windows* dalam *self disclosure* pada siswa diberikan sebagai suatu bentuk perlakuan, dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi yang telah ditentukan, dan 1 kali pertemuan dalam satu minggu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, termasuk *pre-test* dan *post-test*. Rancangan materi layanan informasi menggunakan teori *johari windows* dan layanan informasi dengan metode ceramah dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Rancangan Materi Layanan Informasi menggunakan Teori *johari windows* dan Layanan Informasi menggunakan Metode Ceramah.

Pertemuan	Materi Kegiatan	Tujuan
I	<i>Pretest</i>	Untuk mengungkapkan gambaran kondisi <i>self disclosure</i> siswa sebelum diberikan perlakuan
II	Pengungkapan Diri/ <i>Self disclosure</i>	Untuk memahami apa itu pengungkapan diri dan manfaat membuka diri
III	Mengenal <i>Self Disclosure</i>	Agar siswa dapat lebih mengetahui dampak positif dan negatif <i>self disclosure</i>
IV	Mengenal faktor penyebab <i>self disclosure</i> yang tinggi	Agar siswa dapat memahami tentang pentingnya <i>self</i>

	dan rendah	<i>disclosure</i> dalam kehidupan efektif sehari-hari (KES)
V	Kiat-kiat membuka diri terhadap orang lain dan membuka diri bagi orang lain	Agar siswa memahami bagaimana membangun komunikasi yang baik melalui penerimaan terhadap orang lain dan diterima oleh orang lain.
VI	<i>Posttest</i>	Untuk melihat gambaran tentang <i>self disclosure</i> siswa setelah diberikan perlakuan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap di mana peneliti menentukan instrumen yang digunakan untuk mengetahui *self disclosure* siswa.

2. Memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pemilihan kelompok dibagi menjadi dua yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai penentu pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest*. Melaksanakan *pretest* dengan memberikan instrumen tentang *self disclosure* pada siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, untuk menyetarakan kedua kelompok.

3. Pelaksanaan eksperimen

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) setara, selanjutnya memberikan perlakuan, yaitu memberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan teori *johari windows* kepada kelompok eksperimen dan memberikan layanan informasi dengan metode ceramah kepada kelompok kontrol dengan materi yang sama dengan menyusun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

4. Melaksanakan *posttest*

Setelah pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai dengan rencana, maka siswa kembali diberikan instrumen keterbukaan diri . Hasilnya akan dianalisis sebagai perbandingan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

K. Pelaksanaan Penelitian

1. Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, kemudian mulai diproses surat izin penelitian dari lembaga/instansi terkait, yaitu permohonan peneliti untuk melaksanakan penelitian dari pihak prodi kepada pihak tempat penelitian. Surat rekomendasi penelitian ini selanjutnya diserahkan ke SMA Negeri 11 Takengon untuk memperoleh izin dilaksanakannya penelitian.

2. Pengadministrasian *Pretest*

Pengadministrasian *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengadministrasian *pretest* dilakukan di sekolah SMA Negeri 11 Takengon

3. Kegiatan Penelitian

a. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan teori *johari windows*. Kelompok ini sebagai kelompok penguji apakah benar layanan informasi menggunakan teori *johari windows* dapat meningkatkan *self disclosure* pada siswa. Pada Tabel 3.7 di bawah ini, disajikan jadwal layanan informasi menggunakan teori *johari windows* pada kelompok eksperimen.

Tabel 3.7

Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen

No	Materi	Hari	Tanggal
1.	<i>Pretest</i>	Senin	26 juli 2021
2.	Pengungkapan Diri/ <i>Self Disclosure</i>	Rabu	4 Agustus 2021
3.	Mengenal <i>Self Disclosure</i>	Kamis	12 Agusutus 2021
4.	Mengenal faktor penyebab <i>self disclosure</i> yang tinggi dan rendah	kamis	25 Agustus 2021
5.	Kiat-kiat membuka diri terhadap orang lain dan membuka diri bagi orang lain berdasarkan teori <i>johari windows</i>	Jumat	3 September 2021
7.	<i>Posttest</i>	Jumat	18 September 2021

b. Kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, kelompok kontrol berperan sebagai pembanding untuk melihat keefektifan perlakuan layanan informasi teori *johari windows* kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, kelompok kontrol mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya kelompok kontrol dapat memperkuat hasil temuan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan topik yang sama dengan kelompok eksperimen, akan tetapi menggunakan metode ceramah. Kelompok kontrol dilakukan sebanyak 4 kali. Pada Tabel 3.8 di bawah ini, disajikan jadwal layanan informasi menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol

Tabel 3.8
Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol

No	Materi	Hari	Tanggal
1.	<i>Pretest</i>	Senin	26 Juli 2021
2.	Pengungkapan Diri	Rabu	4 Agustus 2021
3.	Mengenal <i>Self Disclosure</i>	Jumat	13 Agustus 2021
4.	Mengenal faktor penyebab <i>self disclosure</i> yang tinggi dan rendah	Kamis	25 Agustus 2021
5.	Kiat-kiat membuka diri terhadap orang lain dan membuka diri bagi orang lain	Rabu	8 September 2021
7.	<i>Posttest</i>	Jumat	17 September 2021

4. Pengadministrasian Posttest

Pengadministrasian *posttest* dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan peserta didik setelah memperoleh layanan

informasi. Pengadministrasian *posttest* diberikan pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 11 Takengon
Alamat	: Jln. Soekarno-Hatta. Kampung Merah Pupuk. Kecamatan Atu Lintang. Kabupaten Aceh Tengah. Provinsi Aceh.
SK Pendirian	: 420/281/Dikbud
Tanggal Pendirian	: 30 Mei 2005
No Statistik Sekolah (NSS)	: 301060501010
NPSN	: 10107824
Kode Pos	: 24572
Email Sekolah	: sman11tkn@gmail.com
Akreditasi	: B

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Drs. Edi Ramada
NIP	: 196301262000121001
Golongan/ Ruang	: IV/b
Pendidikan Terakhir	: S1 Pendidikan Kewarganegaraan

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah (KBM) dan pengelolaan sekolah lainnya, beberapa ruangan sebagai infrastruktur

sekolah juga memiliki peranan yang penting dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Tabel 4.1
Jenis Ruang Sarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M2)
A.	Ruang Pembelajaran Umum		
1	Ruang Kelas	14	1008
2	Laboratorium Komputer	1	72
3	Laboratorium Fisika	1	72
4	Ruang Perpustakaan	1	72
B	Ruang Penunjang		
5	Ruang Kepala Sekolah & wakil	1	48
6	Ruang Guru	1	72
7	Ruang Tata Usaha	1	48
8	Ruang BK	1	16
9	Ruang Osis	1	12
10	UKS	2	12
11	Mushola	1	64
12	Ruang Bersama (Aula)	1	72
11	Kantin Sekolah	2	40
12	Toilet	4	72
13	Gudang Sekolah	2	64

Tabel 4.2
Jenis Prasarana Sekolah

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	Instalasi Air	√		√	
2	Jaringan Listrik	√		√	
3	Jaringan Telepon	√			√
4	Jaringan Internet	√		√	
5	Jalan	√		√	
6	Parkir	√		√	

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya pendidikan yang merata dan berkualitas, memiliki keunggulan prestasi bernuansa islami, Beriman dan bertaqwa serta menguasai teknologi”.

b. Misi

1. Untuk terwujudnya visi sekolah maka perlu menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam bentuk misi sekolah, yaitu:
2. Menyelenggarakan program pendidikan yang merata untuk meningkatkan prestasi siswa, baik yang mampu maupun yang kurang mampu secara ekonomi.
3. Mengembangkan sekolah yang memiliki keunggulan lokal sebagai ilmu tambahan
4. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK
5. Menumbuhkembangkan potensi sosial pribadi siswa yang meliputi pengetahuan sistem nilai, sikap dan keterampilan agar memiliki perikehidupan yang adaptif sebagai warga negara masyarakat demokratis
6. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik

7. Mengimplementasikan nilai-nilai syariat islam untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, berkepentingan dan berkarakter yang baik pada abad 21

5. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum SMA Negeri 11 Takengon sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan sebagai bekal hidup di masa depan dengan memanfaatkan keunggulan lokal.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta berakhlak mulia
- b. Meningkatnya mutu lulusan dengan standart yang lebih tinggi dari pada standart kompetensi lulusan nasional
- c. Meningkatkan motivasi peserta untuk belajar mandiri, berfikir kritis kreatif dan inovatif
- d. Meningkatkan kecintaan pada persatuan dan kesatuan bangsa
- e. Membangun kejujuran, obyektifitas dan tanggung jawab
- f. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk sadar lingkungan
- g. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing

- h. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik
- i. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi
- j. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah

6. Keadaan Guru SMA Negeri 11 Takengon

Guru merupakan panutan bagi semua peserta didik. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar membantu tugas-tugas perkembangan peserta didik menuju kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.3
Data Guru dan pegawai/ staf SMA Negeri 11 Takengon

No	Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap/ PNS	9	3	12
2	Guru Honor Sekolah	1	4	5
3	Guru Kontrak Provinsi	2	11	13
4	Pegawai Tata Usaha	1		1
5	Operator Sekolah	2		2
6	Pegawai Perpustakaan		1	1

7	Cleaning Servis	1		1
8	Penjaga Sekolah	1		1
9	Satpam Sekolah	1		1
Jumlah Total		18	19	37

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 11 Takengon. Waktu pelaksanaan pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2021. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh layanan informasi menggunakan teori *johari windows* untuk meningkatkan *self disclosure* pada siswa. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan peningkatan *self disclosure* pada anak melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Deskripsi data ini dipaparkan pada masing-masing kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

1. Hasil Data *Pretest*

Adapun tujuan dilaksanakannya *pretest* untuk mengetahui gambaran tentang kondisi siswa yang memiliki *self disclosure* yang rendah sebelum diberikan perlakuan. Setelah dilaksanakan *pretest* dapat dua kelompok, maka diketahui bahwa hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Hasil *pretest* tersebut dianalisis secara statistik menggunakan pengolahan data SPSS versi 22. Berikut disajikan kondisi *pretest* berkaitan dengan kondisi rendahnya *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 4.4
Skor *Pretest* Kondisi Self Disclosure Siswa Pada Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen			Kelompok kontrol		
Kode siswa	Skor	Kategori	Kode siswa	Skor	Kategori
Eksperimen1	34	Rendah	Kontrol1	37	Rendah
Eksperimen2	23	Sangat rendah	Kontrol2	38	Rendah
Eksperimen3	44	Rendah	Kontrol3	45	Rendah
Eksperimen4	34	Rendah	Kontrol4	44	Rendah
Eksperimen5	43	Rendah	Kontrol5	49	Cukup
Eksperimen6	23	Sangat rendah	Kontrol6	48	Cukup
Eksperimen7	48	Cukup	Kontrol7	42	Rendah
Eksperimen8	38	Rendah	Kontrol8	38	Rendah
Eksperimen9	25	Rendah	Kontrol9	30	Rendah
Eksperimen10	32	Rendah	Kontrol10	43	Rendah
Eksperimen11	38	Rendah	Kontrol11	23	Sangat rendah
Eksperimen12	33	Rendah	Kontrol12	33	Rendah
Eksperimen13	42	Rendah	Kontrol13	42	Rendah
Eksperimen14	28	Rendah	Kontrol14	43	Rendah
Eksperimen15	23	Sangat rendah	Kontrol15	40	Rendah
Eksperimen16	33	Rendah	Kontrol16	66	Tinggi
Eksperimen17	23	Sangat rendah	Kontrol17	38	Rendah
Eksperimen18	52	Cukup	Kontrol18	52	Cukup
Eksperimen19	31	Rendah	Kontrol19	31	Rendah
Eksperimen20	35	Rendah	Kontrol20	35	Rendah
Eksperimen21	38	Rendah	Kontrol21	46	Cukup
Eksperimen22	23	Sangat rendah	Kontrol22	44	Rendah
Eksperimen23	23	Sangat rendah	Kontrol23	34	Rendah
Eksperimen24	36	Rendah	Kontrol24	23	Sangat rendah
Rata-rata	33,5	Rendah	Rata-rata	40	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan, hasil *pretest* pada kelompok eksperimen yang memiliki *self disclosure* pada kategori sangat rendah terdapat sebanyak 6 orang siswa, kategori rendah sebanyak 16 orang siswa dan pada kategori cukup 2 orang siswa. Sedangkan, hasil

pretest pada kelompok kontrol terdapat sebanyak 2 orang siswa pada kategori sangat rendah, 17 orang siswa kategori rendah, 4 orang siswa pada kategori cukup dan 1 orang siswa kategori tinggi.

Hasil pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh, menghasilkan skor rata-rata *pretest* kondisi *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 33,5 yaitu berada pada kategori rendah serta kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 40 yaitu berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol tersebut, selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebesar 0,139 atau probabilitas di atas 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori yang sama.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh gambaran keadaan *self disclosure* siswa pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi variabel *self disclosure* siswa kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol (*Pretest*)

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%	Frekuensi Kontrol	%
≥ 80	Sangat tinggi	0	0	0	0
≥ 60	Tinggi	0	0	1	4
≥ 41	Cukup	2	8	4	17
≥ 22	rendah	16	67	17	71
≤ 21	Sangat Rendah	6	25	2	8
	Jumlah	24	100	24	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui terdapat 24 siswa pada kelompok eksperimen dan 24 siswa pada kelompok kontrol. Dengan jumlah skor *pretest* kelompok eksperimen pada kategori sangat rendah sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 25% pada kategori rendah sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 67%, dan pada kategori cukup sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 8%, Sedangkan hasil *pretest* pada kelompok kontrol pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 8 %, pada kategori rendah sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 71%, pada kategori cukup sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 17 % dan pada kategori tinggi sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4%.

2. Hasil Data *Posttest*

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 4 (empat) layanan informasi, kemudian peneliti mengukur *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6
Skor *Posttest* Masing-masing *Self Disclosure* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen			Kelompok kontrol		
Kode siswa	Skor	Kategori	Kode siswa	Skor	Kategori
Eksperimen1	67	Tinggi	Kontrol1	77	tinggi
Eksperimen2	60	Cukup	Kontrol2	78	tinggi
Eksperimen3	83	Tinggi	Kontrol3	47	cukup
Eksperimen4	76	Tinggi	Kontrol4	65	cukup
Eksperimen5	90	sangat tinggi	Kontrol5	79	tinggi
Eksperimen6	73	Tinggi	Kontrol6	66	tinggi

Eksperimen7	77	Tinggi	Kontrol7	82	tinggi
Eksperimen8	89	sangat tinggi	Kontrol8	65	cukup
Eksperimen9	87	Tinggi	Kontrol9	45	rendah
Eksperimen10	95	sangat tinggi	Kontrol10	79	tinggi
Eksperimen11	87	Tinggi	Kontrol11	45	rendah
Eksperimen12	86	Tinggi	Kontrol12	45	rendah
Eksperimen13	83	Tinggi	Kontrol13	67	tinggi
Eksperimen14	87	Tinggi	Kontrol14	79	tinggi
Eksperimen15	65	Cukup	Kontrol15	79	tinggi
Eksperimen16	85	Tinggi	Kontrol16	113	sangat tinggi
Eksperimen17	45	Rendah	Kontrol17	81	tinggi
Eksperimen18	92	sangat tinggi	Kontrol18	71	tinggi
Eksperimen19	94	sangat tinggi	Kontrol19	69	tinggi
Eksperimen20	55	Cukup	Kontrol20	46	cukup
Eksperimen21	84	Tinggi	Kontrol21	66	tinggi
Eksperimen22	73	Tinggi	Kontrol22	86	tinggi
Eksperimen23	45	Rendah	Kontrol23	83	tinggi
Eksperimen24	84	Tinggi	Kontrol24	87	tinggi
Rata-rata	78	Tinggi	Rata-rata	71	Tinggi

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana pada kelompok eksperimen terdapat sebanyak 5 orang siswa dalam kategori sangat tinggi, 14 orang siswa dalam kategori tinggi, 3 orang siswa dalam kategori cukup dan 2 orang siswa dalam kategori rendah. Sedangkan, pada kelompok kontrol terdapat 1 orang siswa dalam kategori sangat tinggi, 16 orang siswa dalam kategori tinggi, 4 orang siswa dalam kategori cukup dan 3 orang siswa dalam kategori rendah.

Kemudian berdasarkan tabel dapat dipahami bahwa hasil rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 78 yang berada pada kategori tinggi serta kelompok kontrol sebesar 71 yang juga berada pada kategori tinggi. kemudian dapat dilihat distribusi frekuensi untuk melihat

gambaran keadaan *self disclosure* siswa pada masing-masing kelompok setelah diberikannya perlakuan yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi variabel *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%	Frekuensi Kontrol	%
≥ 80	Sangat tinggi	5	21	1	4
≥ 60	Tinggi	14	58	16	67
≥ 41 ^B	Cukup	3	13	4	16
≥ 22	Rendah	2	8	3	13
≤ 21 ^e	Sangat Rendah	0	0	0	0
	Jumlah	24	100	24	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui terdapat 24 siswa pada kelompok eksperimen dan 24 siswa pada kelompok kontrol. Dengan jumlah skor *posttest* kelompok eksperimen pada kategori rendah sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 8%, pada kategori cukup sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 13%, pada kategori tinggi sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 58%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 21%. Sedangkan hasil *posttest* pada kelompok kontrol pada kategori rendah sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 13%, pada kategori cukup sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 16%, pada kategori tinggi sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 67 % dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4%.

3. Hasil Data *Self Disclosure* Siswa Kelompok Eksperimen

Hasil yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan penyebaran instrumen yang dilakukan kepada 24 orang siswa sebelum diberikannya perlakuan (*pretest*) dan sesudah dilaksanakannya perlakuan (*posttest*). Berikut adalah skor masing-masing *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Tabel 4.8 Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* kondisi *Self Disclosure* Siswa Kelompok Eksperimen

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Eksperimen1	34	Rendah	67	Tinggi
2	Eksperimen2	23	Sangat rendah	60	Cukup
3	Eksperimen3	44	Rendah	83	Tinggi
4	Eksperimen4	34	Rendah	76	Tinggi
5	Eksperimen5	43	Rendah	90	Sangat tinggi
6	Eksperimen6	23	Sangat rendah	73	Tinggi
7	Eksperimen7	48	Cukup	77	Tinggi
8	Eksperimen8	38	Rendah	89	Sangat tinggi
9	Eksperimen9	25	Rendah	87	Tinggi
10	Eksperimen10	32	Rendah	95	Sangat tinggi
11	Eksperimen11	38	Rendah	87	Tinggi
12	Eksperimen12	33	Rendah	86	Tinggi
13	Eksperimen13	42	Rendah	83	Tinggi
14	Eksperimen14	28	Rendah	87	Tinggi
15	Eksperimen15	23	Sangat rendah	65	Cukup
16	Eksperimen16	33	Rendah	85	Tinggi
17	Eksperimen17	23	Sangat rendah	45	Rendah
18	Eksperimen18	52	Cukup	92	Sangat tinggi
19	Eksperimen19	31	Rendah	94	Sangat tinggi
20	Eksperimen20	35	Rendah	55	Cukup
21	Eksperimen21	38	Rendah	84	Tinggi
22	Eksperimen22	23	Sangat rendah	73	Tinggi
23	Eksperimen23	23	Sangat rendah	45	Rendah
24	Eksperimen24	38	Rendah	84	Tinggi
	Rata-Rata	33,5	Rendah	78	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *self disclosure* pada siswa kelompok eksperimen mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor *pretest* sebesar 33,5 dan berada pada katagori rendah. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows* meningkat menjadi sebesar 78 dan berada pada kategori tinggi.

Perbedaan frekuensi kondisi *self disclosure* kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihata pada tabel di bawah ini

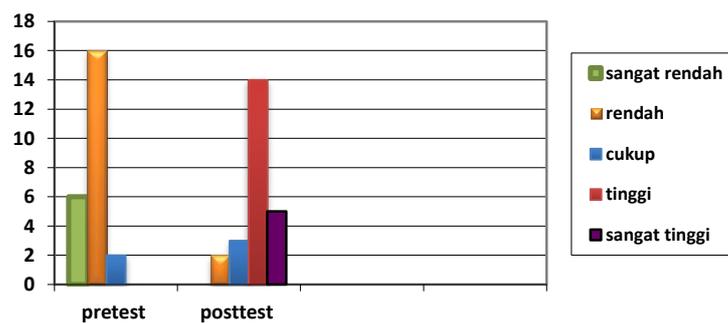
Tabel 3.9
Hasil *pretest* dan *posttest self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥80	Sangat tinggi	0	0	5	21
≥60	Tinggi	0	0	14	58
≥41	Cukup	2	8	3	13
≥22	Rendah	16	67	2	8
≥21	Sangat rendah	6	25	0	0
Jumlah		24	100	24	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa perpadat perbedaan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*. Keadaan *self disclosure* siswa pada saat *pretest* berada pada kategori sangat rendah sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 25%, kategori rendah sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 67% dan pada kategori cukup sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 8%.

Kemudian terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu terdapat sebanyak 2 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 8%, terdapat 3 orang siswa dalam kategori cukup dengan persentase 13%, terdapat 14 orang siswa dengan kategori tinggi dengan persentase 58% dan sebanyak 5 orang dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 21%. Untuk melihat kondisi masing-masing self disclosure siswa dari kondisi pretest dan posttest dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1. Histogram Hasil Pretest dan Posttest self disclosure pada siswa kelompok eksperimen



Berdasarkan gambar histogram di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan *self disclosure* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows* pada 24 siswa yang mendapatkan perlakuan, semua siswa mengalami peningkatan *self disclosure*.

4. Hasil Data *Self Disclosure* Kelompok Kontrol

Dari data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 24 orang siswa kelompok kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan masing-masing skor kondisi self disclosure pada siswa kelompok kontrol pada saat pretest dan posttest.

Tabel 4.10
Perbandingan *Pretest* dan *Posttest Self Disclosure* Siswa Kelompok Kontrol

No	Kode siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Kontrol1	37	Rendah	77	Tinggi
2	Kontrol2	38	Rendah	78	Tinggi
3	Kontrol3	45	Rendah	47	Cukup
4	Kontrol4	44	Rendah	65	Cukup
5	Kontrol5	49	Cukup	79	Tinggi
6	Kontrol6	48	Cukup	66	Tinggi
7	Kontrol7	42	Rendah	82	Tinggi
8	Kontrol8	38	Rendah	65	Cukup
9	Kontrol9	30	Rendah	45	Rendah
10	Kontrol10	43	Rendah	79	Tinggi
11	Kontrol11	23	Sangat rendah	45	Rendah
12	Kontrol12	33	Rendah	45	Rendah
13	Kontrol13	42	Rendah	67	Tinggi
14	Kontrol14	43	Rendah	79	Tinggi
15	Kontrol15	40	Rendah	79	Tinggi
16	Kontrol16	66	Tinggi	113	Sangat tinggi
17	Kontrol17	38	Rendah	81	Tinggi
18	Kontrol18	52	Cukup	71	Tinggi
19	Kontrol19	31	Rendah	69	Tinggi
20	Kontrol20	35	Rendah	46	Cukup
21	Kontrol21	46	Cukup	66	Tinggi
22	Kontrol22	44	Rendah	86	Tinggi
23	Kontrol23	34	Rendah	83	Tinggi
24	Kontrol24	23	Sangat rendah	87	Tinggi
Rata-Rata		40	Rendah	71	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10. diatas, terlihat bahwa kondisi *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol mengalami perubahan yaitu peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Sebelum perlakuan skor pretest sebesar 40 berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan skor *posttest* meningkat menjadi sebesar 71 berada dalam kategori tinggi. Hasil peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen, dimana eksperimen memiliki selisih antara skor *pretest* dan *posttest* sebesar 44,5. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih skor peningkatan sebesar 31.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil pretest dan posttest tentang *self disclosure* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil *pretest* dan *posttest self disclosure* siswa pada kelompok kontrol

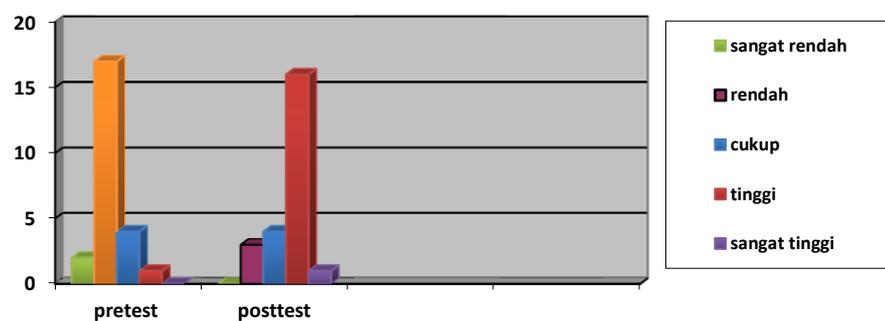
Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>80	Sangat tinggi	0	0	1	4
60-79	Tinggi	1	4	16	67
41-59	Cukup	4	17	4	17
22-40	Rendah	17	71	3	12
<21	Sangat rendah	2	8	0	0
Jumlah		24	100	24	100

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Self disclosure siswa pada saat *pretest* berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 8%, pada kategori rendah sebanyak 17 orang dengan persentase 71%, pada kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentase 17% dan pada kategori tinggi hanya sebanyak 1 orang dengan persentase 4%. Sedangkan, pada hasil *posttest* yang berada pada kategori rendah sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 12%, pada kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentase 17%, pada kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 67% dan dalam kategori sangat tinggi 1 orang siswa dengan persentase 4%.

Berdasarkan tabel 4.11. terlihat 24 orang siswa pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*, atau mengalami perubahan skor setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah. Untuk melihat kondisi masing-masing *self disclosure* siswa kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2. Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttes* *Self Disclosure* Siswa pada Kelompok Kontrol



Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan *self disclosure* siswa sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Dari 24 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua mengalami perubahan atau peningkatan *self disclosure* pada skor yang lebih tinggi dari sebelumnya.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak berbeda. Sedangkan untuk dua data yang independen digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples*. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*, dengan kelompok kontrol

setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis ialah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila *probabilitas (sig 2-tailed) > alpha* ($\alpha=0,05$)
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila *probabilitas (sig 2-tailed) < alpha* ($\alpha=0,05$)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diajukan didalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimensebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program SPSS versi 22. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti terangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan *Self Disclosure* Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	<i>posttes - pretest</i>
Z	-4,287 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa angka *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,000

atau *probabilitas* di bawah alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimensebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13.
Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest Self Disclosure* Siswa Kelompok Eksperimen

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>posttes - pretest</i>	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	24 ^b	12,50	300,00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. *posttes < pretest*

b. *posttes > pretest*

c. *posttes = pretest*

Berdasarkan tabel 4.13 nilai *Positive Ranks* 24^b berarti bahwa dari 24 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun peningkatan *self disclosure* siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* lebih besar dari hasil *pretest*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah”. Pada hipotesis kedua penelitian ini juga akan diuji menggunakan analisis statistik dengan teknik *Wilcoxon's Signed Ranks Test* dengan bantuan program SPSS versi 22. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan terangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan *Self Disclosure* Siswa Kelompok Kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*

Test Statistics ^a	
	<i>posttest - pretest</i>
Z	-4,287 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.14, terlihat bahwa angka *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) self disclosure* pada siswa kelompok kontrol sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan *tentang self disclosure* siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah”. Selanjutnya untuk melihat tentang arah perbandingan antar pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Arah Pretest dan Posttest Self Disclosure
Siswa pada Kelompok Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>posttest</i> –	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
<i>pretest</i>	<i>Positive Ranks</i>	24 ^b	12,50	300,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	24		

a. *posttest* < *pretest*

b. *posttest* > *pretest*

c. *posttest* = *pretest*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, nilai 24^b berarti bahwa dari 24 responden pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan mengalami perubahan atau peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan atau peningkatan *self disclosure* setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi peningkatan terjadi lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Yaitu pada kelompok eksperimen

mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* dengan selisih skor 44,5, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih skor 31.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini ialah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah”. Untuk menguji hipotesis ketiga ini juga menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan teknik *Kolmogrov Smirnov 2 independent Samples*. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Hasil Analisis *Kolmogrov Smirnov 2 Independent Samples Self Disclosure*
Siswa Pada Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a		Posttes <i>Self Disclosure</i> Siswa
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,417
	<i>Positive</i>	,042
	<i>Negative</i>	-,417
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,443
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,031

a. Grouping Variable: VAR00002

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor Z untuk uji data adalah 1,443 dengan angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed) self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,031, atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,031 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak

dan H1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah”.

D. Pembahasan

Temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terkait dengan penelitian.

1. Gambaran *Self Disclosure* Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kondisi *self disclosure* siswa pada kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 11 Takengon berada dalam kategori yang sama-sama rendah. Setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan *teori johari windows* pada kelas eksperimen dan layanan informasi menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol, terjadi perubahan peningkatan *self disclosure* siswa menjadi kategori tinggi.

2. Perbedaan *Self Disclosure* Siswa Pada Kelompok Eksperimen (*Pretest* dan *Posttest*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan *self disclosure* siswa

pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*” hal ini sesuai dengan asumsi peneliti berpendapat bahwa *self disclosure* siswa dapat meningkat dengan pemberian perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor rata-rata kelompok eksperimen yang awalnya berda pasa kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Dalam proses pelaksanaan layanan informasi menggunakan terori *johari windows* ini, siswa sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga banyak memperoleh hal-hal yang baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Diman proses berpikir siswa mampu membangun pemahaman diri untuk terbuka pada diri sendiri dan orang lain melalui informasi yang diberikan, sehingga pengetahuan itu menjadi bermakna sesuai dengan konteks yang telah dibahas. Hal tersebut terlihat pada proses pengamata peneliti saat memberikan perlakuan, dimana para siswa mampu memahami apa manfaat dari memiliki *self disclosure* yang baik atau tinggi yang berfungsi untuk kehidupan efektifnya baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan teori *johari windows* tepat akan memberikan dampak yang baik kepada siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan berkaitan dengan *self disclosure* pada siswa.

3. Perbedaan *Self Disclosure* Siswa pada Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi menggunakan ceramah berkaitan dengan dampak *self disclosure* yang rendah sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada kelompok eksperimen. Sesudah diberikannya layanan informasi menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol ini, terdapat perbedaan antara *self disclosure* pada saat *pretest* dan *posttest*, namun perbedaannya tersebut tidak semeningkat seperti kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor *self disclosure* siswa pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan pada kelompok eksperimen.

Penerapan layanan informasi menggunakan metode ceramah pada siswa kelompok kontrol juga baik dilakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat daya pikir siswa tidak bekerja secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang terlihat siswa diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan, siswa kurang antusias dalam layanan yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena pemberian layanan pada kelompok kontrol hanya dengan menggunakan metode ceramah yang memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang keaktifan dan interaksi yang efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa pemberian layanan informasi menggunakan metode ceramah juga efektif dalam meningkatkan *self disclosure* siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada pada kategori rendah menjadi kategori tinggi.

4. Perbedaan *Self Disclosure* Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self disclosure* siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan teori *johari windows* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata posttest kelompok eksperimen 78 dan kelompok kontrol 71.

Berdasarkan skor diatas dapat dilihat skor rata-rata antara *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Walaupun jumlah tersebut tidak jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi menggunakan teori *johari windows* lebih efektif dari pada layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam layanan informasi menggunakan teori *johari windows* yang menjadi keunggulannya dalam meningkatkan *self disclosure* siswa. Teori *johari windows* ini adalah konsep belajar terbuka pada orang lain maupun diri

sendiri yang membantu siswa mengetahui ada 4 jendela kepribadiannya yang harus dia pahami, masing-masing jendela/ ruang mengandung pemahaman yang mempengaruhi seseorang, baik berkaitan dengan perilaku, perasaan dan kesadaran yang hanya dapat disadari/dipahami dirinya sendiri, dipahami orang lain, dipahami diri dan orang lain serta tidak dipahami diri sendiri dan orang lain. Pada perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows* ini mampu mengkonstruksi pemikiran siswa dengan mengungkapkan pengalaman di sekitarnya, penemuan pengetahuan atau wawasan yang baru bagi siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, kegiatan bertanya jawab menjadi lebih aktif, siswa dapat merefleksikan materi yang diberikan, siswa lebih bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada kelompok kontrol dimana hanya memberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah saja pembelajarannya terlihat lebih monoton. Yaitu terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya jawab dan merespon ketika peneliti menjelaskan materi dan terlihat kurang semangatnya siswa mendengarkan informasi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK atau konselor seharusnya mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang kreatif khususnya dalam memberikan pelayanan informasi, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pelayanan. Jadi, dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa layanan

informasi menggunakan teori *johari windows* lebih efektif meningkatkan *self disclosure* siswa. Keefektifan ini dilihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

E. Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian akan dapat dikatakan sempurna sesuai dengan perencanaan dan memenuhi syarat penelitian. Namun, dapat terjadi keterbatasan dalam penelitian, baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian dan lain sebagainya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengukur 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest* sehingga rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang meyakinkan dalam mengukur ketepatan variabel. Jadi tidak bisa dipastikan keefektifan penelitian ini sangat efektif dilaksanakan diluar kelompok subjek penelitian ini, berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal dan eksternal lainnya.
2. Peneliti hanya mampu melihat perubahan *self disclosure* siswa dan hanya memaparkan hasil *pretest* dan *posttest* subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa yang secara lebih mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara statistik dan sudah dipaparkan serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan informasi menggunakan teori *johari windows* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa XI SMA Negeri 11 Takengon, sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teori *johari windows*, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK

Disarankan bagi guru BK untuk membuat program bimbingan dan konseling khususnya format klasikal yang mengkombinasikan metode ceramah dan menggunakan teori *johari windows* dalam meningkatkan *self disclosure* pada siswa

2. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan suatu keterampilan mengajar bagi calon guru BK/ Mahasiswa/i dalam melaksanakan layanan informasi, khususnya dalam meningkatkan *self disclosure* pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dikembangkan peneliti lanjutan terkait dengan masalah *self disclosure* yang rendah pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman & Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Febrianti, Anik. 2018. *Peningkatan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) dengan Teknik Petak Johari Melalui Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 2 di Bengkulu Kelas X MIFA F*. Jurnal Psikodidaktika.
- Gunanto, & Susilo. 2017. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana.
- Hanani, Silfia. 2018. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Pratik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irianto. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadulloh, Uyoh. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Supratikya. 2016. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius

Winarti, Euis.2012. *Pengembangan Kepribadian Self Disclosure-Interpersonal Skil-Eichs*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET ANALISIS KETERBUKAAN PESERTA DIDIK

Nama :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian :

1. Di bawah ini bukanlah alat tes, tetapi angket menganalisis kebutuhan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling
2. Pilihlah jawaban dari pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kondisi anda saat ini, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. SS (Sangat Sesuai) S (Sesuai) KS (Kurang Sesuai) TS (Tidak Sesuai) STS (Sangat Tidak Sesuai).
3. Jawablah anda akan dirahasiakan, untuk itu jawablah dengan benar dan bersungguh-sungguh

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami apa kelebihan dan kekurangan diri					
2	Saya menggunakan kelebihan saya untuk hal-hal yang baik					
3	Saya mudah tersinggung dengan perkataan orang lain					
4	Saya dapat memahami diri saya dari pendapat orang lain tentang saya					
5	Saya suka terlebih dahulu memperkenalkan diri pada orang lain					
6	Saya suka menambah teman					
7	Saya cepat menjalin keakraban dengan siapa saja					
8	Saya menghargai dan memusatkan perhatian apabila ada teman yang sedang berbicara					
9	Saya bersedia membantu orang lain yang membutuhkan bantuan					
10	Saya suka membagikan cerita tentang kehidupan pribadi kepada orang lain					

11	Saya dengan lapang dada mendengarkan teman ketika ia curhat					
12	Saya memberikan pendapat dan solusi jika teman dalam masalah					
13	Saya suka memendam masalah dari pada menceritakannya kepada orang lain					
14	Saya mampu bergaul dengan mudah dengan orang lain					
15	Saya mengatakan dengan jujur dan terbuka tentang apa yang diinginkan kepada orang tua					
16	Saya enggan menyapa orang lain terlebih dahulu					

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN INFORMASI

1) Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Takegon
- b. Tahun Ajaran : 2020/2021
- c. Semester : II (Genap)
- d. Kelas : XI IPA 1
- e. Pelaksana : Mahara Pinte Nate

2) Waktu

- a. Tanggal : 4 Agustus 2021
- b. Jam Pelayanan : Diluar jam pembelajaran
- c. Volume/ Alokasi Waktu : 45 Menit
- d. Tempat : Ruang kelas XI IPA 1

3) Bidang Bimbingan dan konseling : Pribadi-Sosial

4) Materi Pelayanan

- a. Tema : Pengungkapan diri
- b. Materi Pelayanan : Memahami apa itu pengungkapan diri dan manfaat membuka diri
- c. Sumber : Buku dan Internet

5) Tujuan Layanan

- a. Tujuan Umum : Siswa dapat memahami tentang pengungkapan diri
- b. Tujuan Khusus : Siswa mampu memiliki *self disclosure* yang baik dan memahami manfaat dari membuka diri

6) Fungsi Layanan : Pencegahan, pemahaman dan pengembangan

7) Pendekatan dan Teknik Layanan

- a. Pendekatan proses layanan :
- b. Jenis layanan : layanan Informasi
- c. Kejiata Pendukung :

8) Sarana

- a. Metode : Ceramah
- b. Media :Materi, Papan tulis dan Spidol
- c. Instrumen :-
- d. Sumber : Buku dan Internet

9) Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XI IPA 1

10) Langkah Kegiatan Layanan Informasi

- a. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan
 1. Mengucapkan salam, menerima terbuka, memperkenalkan diri dan mengucapkan terimakasih serta mengajak peserta didik untuk membaca doa belajar sebelum memulai kegiatan layanan Informasi dengan penuh perhatian dan semangat.
 2. Menjelaskan maksud dan tujuan pemberian layanan yang diselenggarakan
 3. Melaksanakan perkenalan lanjutan dengan para peserta didik untuk membangun keakraban di kelas XI IPA 1
- b. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan
 1. Mengarahkan perhatian siswa-siswi dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, menjelaskan kembali kegiatan layanan informasi yang akan diselenggarakan
 2. Menayakan kesiapan peserta didik untuk memasuki tahap kegiatan
 3. Mengenali suasana apabila peserta didik secara keseluruhan/ sebahagian belum siap untuk memasuki tahap kegiatan dan mengatasi suasana tersebut
 4. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan layanan informasi yaitu mengenai “ Self Disclosure”.
- c. Langkah Penafsiran dan Pembinaan : Tahap Kegiatan

1. Menjelaskan topik tugas yang akan dibahas dalam kegiatan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah
 2. Membahas Topik Secara Tuntas
 3. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *Ice breaking*
- d. Tahap Pengakhiran
1. Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan diakhiri
 2. Peserta didik dapat memahami dan mengerti keterbukaan diri (Refleksi BMB3)
 3. Membahas kegiatan lanjutan
 4. Mengucapkan pesan dan harapan serta tanggapan pada peserta didik kelas XI IPA 1
 5. Mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih pada peserta didik yang telah mengikuti kegiatan layanan
 6. Membaca do'a setelah belajar
 7. Mengucapkan salam

11) Rencana Penilaian

- a. Penilaian Proses/penugasan
- b. Penilaian Hasil
 1. Laiseg : Berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3)
 2. Lajapen (Penilaian Jangka Pendek)
 3. Lajapang (Penilaian Jangka Panjang)

12) Catatan Khusus : -

Takengon, 4 Agustus 2021

Pelaksana

Mahara Pinte Nate

Materi Layanan

A. Pengertian Self Disclosure

Self disclosure didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain (Wheeles, 1978). Sedangkan Person (1987) mengartikan self disclosure sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Kemudian menurut pendapat Joe dan Harry (dalam Hanani 218:34) membuka diri sebenarnya suatu kondisi dimana manusia sedang menyadari diri, baik diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Liliweri (2015:146) menyebutkan bahwa membuka diri adalah cara individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan yang akan bermanfaat bagi pengembangan diri dan komunikasi yang efektif, pengungkapan diri membuat seseorang dapat mengetahui apa yang harus dibuat demi relasi dengan orang lain, pengungkapan diri tidak saja berkaitan dengan sekedar mengungkapkan diri kepada orang lain tetapi sebagai tanda seorang pribadi yang bersikap benar dan jujur. Jadi membuka diri adalah suatu sikap menerima keadaan serta membuat orang lain menerima diri kita dengan membangun suatu hubungan yang baik antarpersonal.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial membuka diri merupakan suatu cara untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan. Karena manusia hidup berdampingan dan tidak dapat menjalankan hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Contohnya seperti mengapa seorang siswa menemui guru matematikanya di sekolah diluar jam pelajaran, kemudian membuka dirinya dengan mengungkapkan kondisi-kondisi yang dihadapinya. Siswa menjelaskan kesukarannya dalam memahami pelajaran logaritma sehingga nilai ujiannya rendah. Kemudian guru juga membuka dirinya dalam menanggapi perihal yang diungkapkan oleh siswanya, boleh jadi guru akan menjelaskan ulang pada siswa secara individu tentang pelajaran logaritma dan memberikan kesempatan pada siswa untuk ujian ulang guna memperbaiki nilainya yang rendah.

B. Manfaat Membuka Diri

Melalui *self disclosure*, individu dapat menceritakan kepada orang lain tentang diri sendiri secara pribadi tentang topik yang akan dibicarakan. Hal tersebut berarti bahwa seseorang mempercayai orang lain untuk merespon secara tepat terhadap informasi yang diberikan. Ketika seseorang menerima keterbukaan secara pribadi dari orang lain, maka seseorang akan merasa lebih dekat dengan orang tersebut karena ia tahu bahwa orang tersebut percaya dan menghargai respon/ pendapatnya.

Self disclosure sangat menguntungkan bagi dua orang yang melakukan hubungan keakraban, seperti antar teman, kenalan, keluarga atau saudara lain. Hubungan yang akrab akan menumbuhkan rasa kasih sayang, dan kepercayaan antar individu (Miyers, 1993). Meski diakui *self disclosure* penting bagi perkembangan individu, sebagian orang enggan untuk melakukannya. Pada dasarnya keengganan atau kesulitan individu dalam mengungkapkan diri banyak dilandasi oleh faktor resiko yang akan diterimanya di kemudian hari. Disamping itu, karena belum adanya rasa aman dan kepercayaan pada diri sendiri. Resiko yang dimaksud dapat berupa bocornya informasi yang telah diberikan seseorang kepada pihak ketiga, padahal informasi tersebut dianggap sangat pribadi bagi dirinya.

Bisa juga informasi yang disampaikan dianggap menyinggung perasaan orang lain sehingga dapat mengganggu hubungan interpersonal yang sebelumnya sudah terjalin dengan baik. Individu dalam mengungkapkan dirinya haruslah dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan memberikan informasi, atau dengan kata lain apa yang disampaikan kepada orang lain hendaklah bukan merupakan suatu topeng pribadi atau kebohongan belaka sehingga hanya menampilkan sisi yang baik saja, tetapi informasi yang diberikan apa adanya atau tidak dibuat-buat.

Ada dua cara yang lebih baik untuk keterbukaan diri (*self disclosure*), yaitu mengakui kesalahan dan kritik yang membangun (Calhoun, 1990). *Self disclosure* akan berguna apabila individu satu

dengan yang lainnya dengan senang hati dan terbuka membagi perasaan dan pikirannya. Menurut Devito (1989) ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh seseorang jika mau mengungkapkan informasi diri kepada orang lain antara lain: (1) tentang diri sendiri, (2) adanya kemampuan menanggulangi masalah, (3) mengurangi beban.

1. Mengenal diri sendiri, Seseorang dapat lebih mengenal diri sendiri melalui *self disclosure*, karena dengan mengungkapkan dirinya akan diperoleh gambaran baru tentang dirinya, dan mengerti lebih dalam perilakunya.
2. Adanya kemampuan menanggulangi masalah, Seseorang dapat mengatasi masalah, karena ada dukungan dan bukan penolakan, sehingga dapat menyelesaikan atau mengurangi bahkan menghilangkan masalahnya.
3. Mengurangi Beban, Jika individu menyimpan rahasia dan tidak mengungkapkannya kepada orang lain, maka akan terasa berat sekali memikulnya. Dengan adanya keterbukaan diri, individu akan merasakan beban itu berkurang, sehingga orang tersebut ringan beban masalah yang dihadapinya.

Lampiran 3 RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN INFORMASI

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Takegon
- b. Tahun Ajaran : 2020/2021
- c. Semester : II (Genap)
- d. Kelas : XI IPA 2
- e. Pelaksana : Mahara Pinte Nate

2. Waktu

- a. Tanggal : 3 September 2021
- b. Jam Pelayanan : Diluar jam pembelajaran
- c. Volume/ Alokasi Waktu : 45 Menit
- d. Tempat : Ruang kelas XI IPA 2

3. Bidang Bimbingan dan konseling : Pribadi-Sosial

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Kiat-kiat membuka diri
- b. Materi Pelayanan : Memahami kiat-kiat membuka diri berdasarkan teori *johari windows*
- c. Sumber : Buku dan Internet

5. Tujuan Layanan

- a. Tujuan Umum : Siswa dapat memahami bagaimana kiat-kiat membuka diri
- b. Tujuan Khusus : Siswa dapat memahami bagaimana kiat-kiat membuka diri berdasarkan teori *johari windows*

6. Fungsi Layanan : Pencegahan, pemahaman dan pengembangan

7. Pendekatan dan Teknik Layanan

- a. Pendekatan proses layanan : -

- b. Jenis layanan : Layanan Informasi
- c. Kegiatan Pendukung : -

8. Sarana

- a. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab
- b. Media : Power Point, Laptop, Infocus,
- c. Papan tulis dan Spidol
- d. Instrumen : -
- e. Sumber : Buku dan Internet

9. Sasaran Penilaian

Diperolehnya hal-hal yang baru oleh peserta didik dalam kegiatan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh)

- a. Acuan (A) : adanya pemahaman baru yang diperoleh peserta didik tentang kiat-kiat membuka diri melalui teori *johari windows*
- b. Kompetensi (K) : siswa mampu mengerti tentang teori *self disclosure* dan teori *johari windows*
- c. Usaha (U) : siswa mampu mendengarkan, bertanya serta berdiskusi dengan serius dan aktif meteri kegiatan yang disampaikan
- d. Rasa (R) : Merasa khawatir jika memiliki hubungan sosial yang rendah disebabkan karena *self disclosure* yang rendah
- e. Sungguh-Sungguh (S) : Adanya komitmen peserta didik untuk berusaha memiliki *self disclosure* yang baik melalui kiat-kiat yang telah dibahas

10. Langkah Kegiatan Layanan Informasi

- a. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan
 - Mengucapkan salam, menerima terbuka, memperkenalkan diri dan mengucapkan terimakasih serta mengajak peserta didik untuk membaca doa belajar sebelum memulai kegiatan layanan Informasi dengan penuh perhatian dan semangat.

- Menjelaskan maksud dan tujuan pemberian layanan yang diselenggarakan
 - Melaksanakan perkenalan lanjutan dengan para peserta didik untuk membangun keakraban di kelas XI IPA 2
- b. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan
- Mengarahkan perhatian siswa-siswi dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, menjelaskan kembali kegiatan layanan informasi yang akan diselenggarakan
 - Menayakan kesiapan peserta didik untuk memasuki tahap kegiatan
 - Mengenali suasana apabila peserta didik secara keseluruhan/ sebahagian belum siap untuk memasuki tahap kegiatan dan mengatasi suasana tersebut
 - Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan layanan informasi yaitu mengenai “ kiat-kiat membuka diri berdasarkan teori *johari windows*”.
- c. Langkah Penafsiran dan Pembinaan : Tahap Kegiatan
- Menjelaskan topik tugas yang akan dibahas dalam kegiatan layanan informasi dengan menjelaskan isi materi dengan menggunakan metode ceramah
 - Membahas Topik Secara Tuntas
 - Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *Ice breaking*
- d. Tahap Pengakhiran
- Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan diakhiri
 - Peserta didik dapat memahami dan mengerti keterbukaan diri (Refleksi BMB3)
 - Membahas kegiatan lanjutan
 - Mengucapkan pesan dan harapan serta tanggapan pada peserta didik kelas XI IPA 2
 - Mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih pada peserta didik yang telah mengikuti kegiatan layanan

- Membaca do'a setelah belajar
- Mengucapkan salam

11. Rencana Penilaian

- a. Penilaian Proses/penugasan
- b. Penilaian Hasil

1. Laiseg : Berpikir, merasa, bersikap,
bertindak dan bertanggung jawab
(BMB3)

2. Laijapen (Penilaian Jangka Pendek)

3. Laijapang (Penilaian Jangka Panjang)

d. Catatan Khusus : -

Takengon, 3 September 2021

Pelaksana

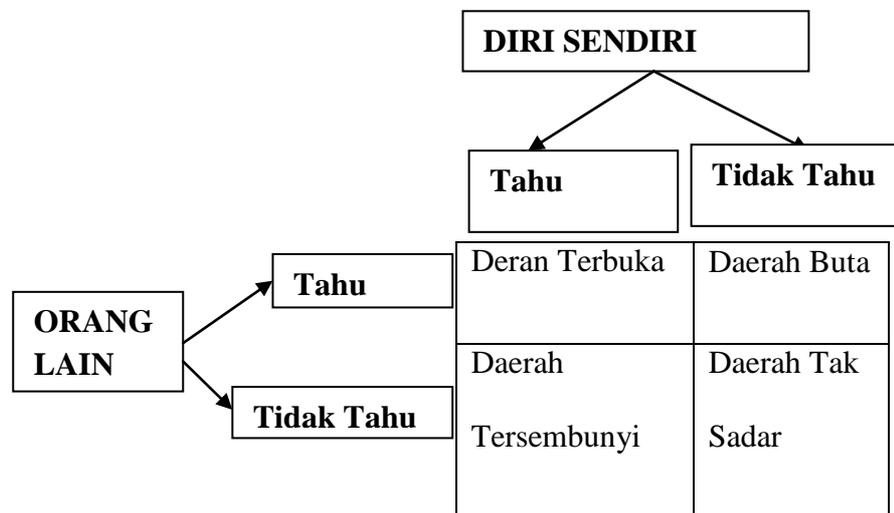
Mahara Pinte Nate

Materi Layanan

1. Teori *Johari Windows*

Teori Johari (*Johari Window*) dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham (sehingga bernama Johari) merupakan perangkat sederhana dan berguna dalam mengilustrasikan dan meningkatkan kesadaran dan keterbukaan diri bersama individu-individu yang ada dalam suatu kelompok tertentu. Model ini juga berfungsi dalam meningkatkan hubungan antar kelompok yang sekaligus mengilustrasikan kembali proses memberi maupun menerima feedback.

Kerangka analisis hubungan ini menggambarkan sebuah jendela, sehingga disebut dengan Jendela Johari yang mencerminkan 'jendela komunikasi dan transformasi' dalam proses memberi dan menerima umpan balik, baik berbentuk informasi, pujian maupun kritik dari orang lain untuk kepentingan pengembangan kepribadian seseorang. Penerapan *Johari Windows* untuk Meningkatkan keterbukaan diri / *self disclosure* dapat dilihat dari pola berikut ini:



e. *Open area*

Open area atau wilayah terbuka adalah serambi yang berisi perihal yang diri kita ketahui dan diketahui pula oleh orang lain. Serambi kuadran ini

mengacu pada perilaku, perasaan, identitas dan motivasi yang diketahui diri dan orang lain.

f. *Blind area*

Blind Area atau wilayah buta adalah suatu serambi yang berisi perihal yang tidak kita ketahui, namun diketahui oleh orang lain. Serambi kuadran ini mengacu pada perilaku, perasaan, identitas dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri. Wilayah buta merupakan suatu kondisi dimana orang lain dapat memahami sifat, perasaan, pikiran, dan motivasi seseorang atau diri kita, tetapi orang tersebut tidak dapat memahami dirinya sendiri. Dalam interaksi manusia wilayah buta ini yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau permasalahan antar personal.

g. *Hidden area*

Hidden area atau daerah tersembunyi ini adalah serambi yang berisi suatu perihal yang kita ketahui tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Serambi kuadran ini mengacu pada perilaku, perasaan, identitas dan motivasi yang diketahui diri sendiri saja, tidak diketahui oleh orang lain.

h. *Unknown area*

Unknown area atau daerah tak sadar adalah serambi yang dimana sama-sama tidak diketahui oleh diri kita dan orang lain. Serambi kuadran ini mengacu pada perilaku, perasaan, identitas dan motivasi yang tidak diketahui orang lain dan tidak diketahui pula oleh diri kita sendiri.

2. Kiat-kiat Membuka Diri

- a. Cari tahu kelebihan dan aspek positif yang anda miliki

Ketahui bahwa Anda perlu menerima diri sendiri apa adanya agar mampu membuka diri. Untuk itu, mulailah dengan menyadari setiap pikiran negatif yang muncul saat beraktivitas sehari-hari. Alih-alih memikirkan hal-hal negatif yang memicu rasa minder, fokuskan perhatian pada kelebihan yang merupakan jati diri Anda. Menyadari aspek kepribadian yang positif berperan penting untuk menghilangkan rasa minder sehingga Anda merasa nyaman dan siap membuka diri. Sebagai contoh, jika senyum manis atau sifat humoris membuat Anda merasa percaya diri, akui hal ini sebagai kelebihan Anda.

- b. Atasi rasa takut terhadap penilaian dan penolakan dengan melakukan hal-hal *simpel*.

Kesiapan membuka diri dan mengalami kerentanan menuntut keberanian yang tinggi, tetapi Anda tidak perlu berubah secara drastis! Gunakan akun media sosial untuk membangun kepercayaan diri dengan menceritakan pengalaman sehari-hari sambil *curhat*. Mengunggah tulisan pendek tentang diri sendiri di media sosial bisa membantu Anda menerima diri sendiri apa adanya sambil belajar membuka diri. Contohnya, tulis cuitan tentang beratnya pekerjaan Anda. Contoh lain, jika Anda sedang meriang, ceritakan apa yang Anda rasakan pada orang disekitar anda.

- c. Cari tau kesamaan minat dengan teman bicara

Bahas minat yang sama agar Anda lebih mudah membuka percakapan. Bergabunglah dalam tim olahraga atau ikuti kursus yang diminati. Cari teman atau kenalan yang hobinya sama, lalu ajaklah ia beraktivitas bersama. Gunakan kesamaan minat sebagai topik untuk memulai percakapan, lalu biarkan obrolan mengalir begitu saja. Selain itu, percakapan dengan orang yang hobinya sama terasa lebih menyenangkan. Cara tepat mencari tahu kesamaan minat adalah bertanya. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan, Anda akan merasa lebih nyaman untuk membuka diri jika bisa membahas hobi atau kegemaran yang sama. Jika Anda ikut kursus memasak, ajaklah teman baru mengobrol dengan berkata,

"Aku baru mulai belajar memasak. Apa kamu punya resep menu yang *simpel* dan praktis?"

- d. Ajukan pertanyaan agar dia bercerita tentang dirinya
Ajukan pertanyaan sebagai sarana membuka diri saat bercakap-cakap. Banyak orang senang membahas dan bercerita tentang keseharian mereka. Manfaatkan kesempatan ini untuk menceritakan pengalaman Anda dengan mengajukan pertanyaan agar percakapan tetap mengalir. Contohnya, tanyakan tentang aktivitas yang ia lakukan untuk mengisi akhir pekan. Kalau ia sudah selesai bercerita, berikan tanggapan, lalu ceritakan pengalaman Anda saat berakhir pekan.
- e. Gunakan bahasa tubuh yang bersahabat saat berbicara dengan orang lain
Gunakan bahasa tubuh yang tepat agar Anda lebih percaya diri dan terkesan bersahabat. Orang yang merasa gugup dan cemas kerap membungkuk, menyilangkan lengan di depan dada, dan/atau menghindari kontak mata. Alih-alih, bentuklah kebiasaan baru untuk meningkatkan kepercayaan diri, misalnya berdiri atau duduk sambil menegakkan tubuh, tidak menyilangkan lengan, dan melakukan kontak mata. Langkah ini membuat Anda siap membuka diri kepada orang lain
- f. Sampaikan apa yang Anda pikirkan dengan jujur
Bersikaplah jujur dan apa adanya saat berkomunikasi dengan orang lain agar Anda lebih mudah membuka diri. Alih-alih membiarkan orang lain bertanya-tanya, katakan apa sedang Anda pikirkan, lalu tunggu tanggapannya. Jika Anda siap mengalami kerentanan, ini berarti Anda bersedia melakukan percakapan yang jujur, tulus, dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Contoh lain, saat mengobrol dengan teman, katakan kepadanya, "Aku sering bertanya dalam hati, apa persahabatan kita *enggak* penting buat kamu", alih-alih, "Kamu tega banget *cuekin* aku. Dari tadi pagi WA-ku *enggak dibales*."
- g. Tantang diri sendiri agar siap mengalami kerentanan
Tentukan target untuk diri sendiri saat menjalani keseharian. Pikirkan hal-hal *simpel*, lalu jadikan target yang membuat Anda merasa nyaman untuk

membuka diri, misalnya berkenalan dengan teman baru saat berjalan kaki di taman atau menceritakan beban perasaan kepada teman akrab atau kekasih. Sebagai contoh, ceritakan kepada teman apa yang membuat Anda stres, alih-alih mengobrol tentang pelajaran atau makanan favorit

- h. Ingatlah bahwa Anda harus siap mengalami kerentanan dan mengalahkan rasa takut agar bisa membuka diri. Jika Anda masih ragu, cari tahu penyebabnya. Mungkin Anda khawatir jangan-jangan teman bicara mengabaikan atau menyalahkan Anda. Mengendalikan pikiran dan perasaan menjadi lebih mudah begitu Anda tahu penyebabnya. Sebagai contoh, mungkin Anda kesulitan memercayai orang lain karena pernah dikhianati teman akrab yang tidak bisa menyimpan rahasia.
- i. Minta bantuan konselor
Berkonsultasilah dengan konselor guna mengatasi ketakutan untuk membuka diri. Buat janji dengan konselor untuk menceritakan masalah Anda dan menjalani terapi. Ia bisa membantu Anda mencari tahu pemicu rasa takut dan menjelaskan beragam metode tentang cara membuka diri dan menjalin relasi dengan orang lain.

Lampiran 4

DOKUMENTASI





Lampiran 5

Hasil skor siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
E1	34	67	K1	37	77
E2	23	60	K2	38	78
E3	44	83	K3	45	47
E4	34	76	K4	44	65
E5	43	90	K5	49	79
E6	23	73	K6	48	66
E7	48	77	K7	42	82
E8	38	89	K8	38	65
E9	25	87	K9	30	45
E10	32	95	K10	43	79
E11	38	87	K11	23	45
E12	33	86	K12	33	45
E13	42	83	K13	42	67
E14	28	87	K14	43	79
E15	23	65	K15	40	79
E15	33	85	K16	66	113
E17	23	45	K17	38	81

E18	52	92	K18	52	71
E19	31	94	K19	31	69
E20	35	55	K20	35	46
E21	38	84	K21	46	66
E22	23	73	K22	44	86
E23	23	45	K23	34	83
E24	38	84	K24	23	87
Jumlah	804	1862	Jumlah	964	1700
Rata-rata	33,5	78	Rata-rata	40	71

Lampiran 6
Output SPSS

Kelompok Eksperimen

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttes - pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	24 ^b	12,50	300,00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. posttes < pretest

b. posttes > pretest

c. posttes = pretest

Test Statistics^a

	posttes - pretest
Z	-4,287 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Kelompok Kontrol

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	24 ^b	12,50	300,00
Ties	0 ^c		
Total	24		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-4,287 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Posttes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies

	VAR00002	N
VAR00001	1,00	24
	2,00	24
	Total	48

Test Statistics^a

		VAR00001
Most Extreme Differences	Absolute	,417
	Positive	,042
	Negative	-,417
Kolmogorov-Smirnov Z		1,443
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



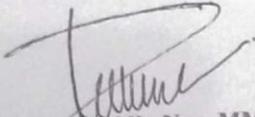
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 06 Juli 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

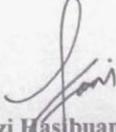
Nama Lengkap : Mahara Pinte Nate
N.P.M : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Teori *Johari Windows* untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA N 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	-
Bab I	Perbaikan penggunaan kata di latar belakang
Bab II	Perbaikan penggunaan kata
Bab III	Perbaikan tabel rencana kegiatan dan rincian pada Populasi Penelitian
Lainnya	Perbaikan Urutan daftar pustaka
Kesimpulan	[] Ditetujui [] Ditolak [✓] Ditetujui Dengan Adanya Perbaikan

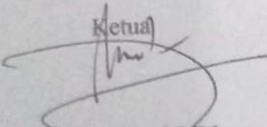
Dosen Pembahas

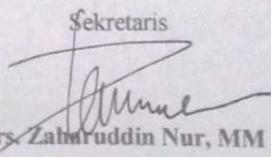

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing


M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,


Ketua
Dra. Jamila, M.Pd


Sekretaris
Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

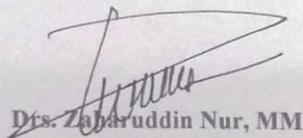
Nama Lengkap : Mahara Pinte Nate
N.P.M : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Teori *Johari Windows* untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA N 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021

Pada hari Selasa, 06 Juli 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 06 Juli 2021

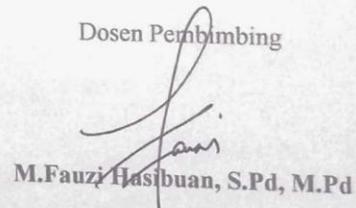
Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



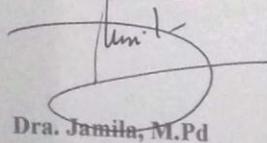
Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mahara Pinte Nate
N.P.M : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Teori *Johari Windows* untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA N 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 06 Juli 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Juli 2021
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

Dra. Jamita, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mahara Pinte Nate
NPM : 1702080012
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,81

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Teori <i>Johari Windows</i> untuk Meningkatkan <i>Self Disclosure</i> Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling dengan Pendekatan <i>Behavioristik</i> dalam Meningkatkan Prilaku Disiplin pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Pengenalan Teknik Belajar <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar SISwa Kelas SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Mahara Pinte Nate

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Mahara Pinte Nate
NPM : 1702080012
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Teori *Johari Windows* untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

I. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd *22/3/2021*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2021
Hormat Pemohon,

Mahara Pinte Nate
Mahara Pinte Nate

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 797/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek
proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut dibawah ini:

Nama : Mahara Pinte Nate
N P M : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan
Teori Johari Windows untuk Meningkatkan Self
Disclosure Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon
Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Pembimbing : M.Fauzi Hasibuan,S.Pd,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan
menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : 30 Maret 2022

Medan, 16 Sya'ban 1442 H
30 Maret 2021 M



Prof.Dr.H.Elfrianto Nst.M.Pd
NIDN:01 15057302



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



UMSU
 Pusat | Centre | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Mahara Pinte Nate
 N.P.M : 1702080012
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan *Teori Johari Windows* untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
Senin 29-Maret-2021	Bab I :- Latar belakang belum fokus dengan masalah yg diteliti - Tambalakan data wawancara dgn guru ble - Perkuat lagi dgn hasil penelitian .	2/
Selasa 6-April-2021	Bab I - Identifikasi masalah belum sesuai kejurusan - Perbaiki lagi deskripsi - Tambahkan penelitian yang bisa mendukung hasil penelitian nanti .	2/
Serter 3-Mei-2021	BAB II - Tambalakan teori yg relevan terkait - Tambalakan hasil penelitian yg relevan .	2/
Rabu 9-juni-2021	BAB III - Tambalakan rumus penghitungan sampel - Buat listi - listi instrumennya	2/
sernin 22-juni-2021	BAB III - Buat prosedur penelitiannya . - Tambalakan kualifikasi datanya berdasarkan data penelitian .	2/
Rabu 30-juni-2021	Ace proposal	2/

Medan, 30 Juni 2021

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahara Pinte Nate
NPM : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teori *Johari Windows* Untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021**". adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

YANG MENYATAKAN,



(Mahara Pinte Nate)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mahara Pinte Nate
NPM : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teori
Johari Windows Untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa
Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran
2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021

Hormat saya

buat pernyataan,



Mahara Pinte Nate

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1954/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 19 Muharram 1443 H
28 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Negeri 11 Takengon
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Mahara Pinte Nate
N P M : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Teori Johari Windows untuk Meningkatkan Self Disclosure Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,
Jank ut
Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Penting! ****



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 TAKENGON

Jl. Soekarno Hatta No. Kp. Merah Pupuk Kec. Atu Lintang Takengon - Aceh Tengah
Email: sman11tk@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /P.A-11/ 201 /2021

Dasar : Berdasarkan Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Nomor : 1954 / II.3-AU/UMSU-02/F/2021 , tanggal 28 Agustus 2021 Perihal :
Permohonan Izin Riset .

Maka dengan ini Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Takengon :
Nama : **Drs. EDI RAMADA**
Nip : 19630126 20012 1 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I (IV/b)
Jabatan : Kepala SMA Negeri 11 Takengon

Menerangkan bahwa :

Nama : **MAHARA PINTE NATE**
NPM : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian (Research) sebagai syarat Kelengkapan
Penyusunan Skripsi (Karya Tulis) dengan Judul : " *Pengaruh Layanan Informasi
Menggunakan Teori Johari Windows untuk Meningkatkan Self Disclosure Siswa Kelas XI
SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020 / 2021* " di SMA Negeri 11 Takengon
Kabupaten Aceh Tengah , Provinsi Aceh pada tanggal 13 Juli s.d 18 September 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Takengon, 18 September 2021



Tembusan :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wil. Aceh Tengah di Takengon
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
3. Arsip....



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Mahara Pinte Nate
N.P.M : 1702080012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Teori *Johari Windows* untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
Rabu 15-Sept-2021	Bab III Pernyataan data harus sesuai dengan tujuan penelitian dan perbaikan pada hipotesis	2/	
Selasa 21-sept-2021	Bab IV Tampilan pengujian Validitas dan Realibilitas	2/	
Jum'at 24-Sept-2021	Bab V Kesimpulan harus sesuai dengan hasil penelitian	2/	
Senin 27-Sept-2021	Perbaiki penulisan daftar skripsi	2/	
Selasa 5-Okt-2021	Acc Skripsi	2/	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Medan, Oktober 2021

Dosen Pembimbing Skripsi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Mahara Pinte Nate
NPM : 1702080012
Tempat, Tanggal Lahir : Kung, 19 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Takengon-Isaq, Desa Kung, Kecamatan
Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
No. Hp : 082276174502

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Edi Ramada
Nama Ibu : Dahniar A S.Pd
Alamat : Jln. Takengon-Isaq, Desa Kung, Kecamatan
Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak Maju Miko : Tamat tahun 2005
2. SD Negeri 2 Takengon : Tamat tahun 2011
3. SMP Negeri 4 Takengon : Tamat tahun 2014
4. SMA Negeri 15 Takengon : Tamat tahun 2017